

**TINGKAT PEMAHAMAN PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN  
TERHADAP MATERI BOLA BASKET KELAS VIII  
SMPN 2 PLAYEN**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan



Oleh:  
Irfandita Bayu Ardana  
14601241082

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHARGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2019**

**TINGKAT PEMAHAMAN PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN  
TERHADAP MATERI BOLA BASKET KELAS VIII  
SMP N 2 PLAYEN**

Oleh:

Irfandita Bayu Ardana  
14601241082

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan terhadap materi bola basket kelas VIII di SMP N 2 Playen.

Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif kuantitatif*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey*. Instrumen yang digunakan adalah tes dengan validitas 0,860 dan reliabilitas 0,919, populasi dalam penelitian adalah peserta didik kelas VIII di SMPN 2 Playen yang berjumlah 120 siswa, teknik sampling yang digunakan yaitu *proportional random sampling* dengan sampel yang berjumlah 36 siswa. Teknik analisis data menggunakan *statistik deskriptif* dengan rumus persentase.

Hasil penelitian diketahui tingkat pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Terhadap Materi Bola Basket Kelas VIII SMP N 2 Playen yang masuk dalam kategori sangat baik sebesar 8,82 %, kategori baik sebesar 14,71 %, kategori sedang sebesar 41,17 %, kategori kurang sebanyak sebesar 32,35 %, dan kategori sangat kurang sebesar 2,94 %. Hasil tersebut dapat disimpulkan pemahaman peserta didik materi bola basket terhadap kurikulum 2013 kelas VIII Di SMPN 2 Playen yang paling banyak adalah kategori sedang.

**Kata kunci:** *Pemahaman, Peserta Didik, Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Materi Bola Basket*

**THE STUDENTS'LEVEL OF UNDERSTANDING IN LEARNING  
PHYSICAL AND SPORT EDUCATION FOR BASKETBALL  
MATERIALS OF THE EIGHTH GRADE STUDENTS  
AT SMP N 2 PLAYEN**

Irfandita Bayu Ardana  
14601241082

**ABSTRACT**

The objective of this research was to find out the students' level of understanding in learning Physical and Sport Education for basketball materials of the Eighth Grade students at SMP Negeri 2 Playen.

This study was quantitative descriptive. The method used in this study was a survey. The instrument used in this research was a test with 0.860 validity and 0.919 reliability. The subjects of the research were 120 students of Grade VIII of SMP Negeri 2 Playen. The sampling technique used was proportional random sampling with 36 students as a sample. Data were analyzed using descriptive statisticstechiques with percentage formulas.

The results of this research showed thatthe students' level of understanding in learning Physical and Sport Education for basketball materials of the Eighth Grade students at SMP Negeri 2 Playen which includes in a very good category was 8.82%, good category was 14.71%, medium category was 41.17%, less category was32.35%, and very poor category was 2.94%. From the results can be concluded that the most students understanding level of basketball materials towards the 2013 curriculum in class VIII at Playen 2 Junior High School is at the medium category.

Keywords: Understanding, Students, Physical and Sport Education, Basketball materials

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IRFANDITA BAYU ARDANA

NIM : 14601241082

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul Tas : Tingkat Pemahaman Peserta Didik Dalam Pembelajaran

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Terhadap Materi

Bola Basket Kelas VIII SMPN 2 Playen.

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 22 November 2018  
Yang menyatakan



Irfandita Bayu Ardana  
14601241082

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

### TINGKAT PEMAHAMAN PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN TERHADAP MATERI BOLA BASKET KELAS VIII SMPN 2 PLAYEN

Disusun oleh:

Irfandita Bayu Ardana  
14601241082

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi  
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 4 Januari 2019

**TIM PENGUJI**

Nama

Aris Fajar Pembudi, M.Or.

Jabatan

Ketua Penguji/Pembimbing

Tanda Tangan

Tanggal

11/2/2019

Nur Rohmah Muktiani, M.Pd.

Sekretaris Penguji

8/2/2019

Tri Ani Hastuti, M.Pd.

Penguji I

31/1/2019

Yogyakarta, Februari 2019

Fakultas Ilmu Keolahragaan

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Wawan S. Suherman, M.Ed  
NIP. 19640707 198812 1 001

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

### TINGKAT PEMAHAMAN PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN TERHADAP MATERI BOLA BASKET KELAS VIII SMPN 2 PLAYEN

Disusun oleh:

Irfandita Bayu Ardana  
14601241082

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi  
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 4 Januari 2019

#### TIM PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Aris Fajar Pembudi, M.Or.	Ketua Penguji/Pembimbing		11/2/2019
Nur Rohmah Muktiani, M.Pd.	Sekretaris Penguji		8/1/2019
Tri Ani Hastuti, M.Pd.	Penguji I		31/1/2019

Yogyakarta, Februari 2019  
Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed  
NIP. 19640707 198812 1 001

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Puji syukur Alhamdulillah karya yang sangat sederhana ini secara khusus penulis persembahan untuk orang-orang yang punya makna istimewa bagi kehidupan penulis, diantaranya:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Mukidi dan Ibu Indarti yang telah membesarkan dan merawat saya hingga saat ini dan selalu memberi motivasi kepada saya.
2. Untuk semua yang pernah membantu saya selama kuliah dan menyelesaikan skripsi ini.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Tingkat Pemahaman Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pembelajaran Jasmani Olahraga dan Kesehatan Terhadap Materi Bola Basket Kelas VIII SMPN 2 Playen” dengan baik.

Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Aris Fajar Pambudi, M.Or., Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah memberikan bimbingan selama penelitian berlangsung.
2. Ibu Tri Ani Hastuti, M.Pd., Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan baik.
3. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan menempuh pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin dalam melaksanakan penelitian ini.
5. BapakDr. Guntur, M.Pd., Ketua Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan RekreasiUniversitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan, kelancaran, dan masukan dalam melaksanakan penelitian.

6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu selama penulis studi dan telah membantu penulis dalam membuat surat perizinan.
  7. Keluarga, sahabat, dan teman-teman yang selalu memberi motivasi dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
  8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
- Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kelengkapan skripsi ini. Penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya.

Yogyakarta, 22 November 2018



Penulis  
Irfandita Bayu Ardana  
14601241082

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
ABSTRACT .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN .....	v
LEMBAR PENGESAHAN .....	vi
HALAMAN PERSEMPERBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
 <b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori .....	8
1. Hakikat Pemahaman .....	8
2. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani .....	10
3. Hakikat Permainan Bola Basket .....	12
B. Penelitian yang Relevan .....	28
C. Kerangka Berpikir .....	30
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian .....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	32
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	32
D. Definisi Operasional Variabel .....	34
E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data .....	35
1. Instrumen Penelitian .....	35
2. Teknik Pengumpulan Data .....	35
F. Uji Coba Instrumen .....	37
G. Analisis Data .....	41

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	43
1. Faktor Definisi dan Pengertian Bola Basket .....	44
2. Faktor Melempar .....	45
3. Faktor Menembak.....	46
4. Faktor <i>Lay Up</i> .....	47
B. Pembahasan .....	49
C. Keterbatasan Penelitian .....	51
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan.....	52
B. Implikasi .....	52
C. Saran .....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	54
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	56

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Distribusi Sampel <i>Proportional Random Sampling</i> .....	33
Tabel 2. Jumlah Peserta Didik .....	34
Tabel 3. Kisi-kisi Uji Coba.....	36
Tabel 4. Hasil Uji <i>Validitas Butir</i> .....	39
Tabel 5. Kategori Reliabilitas .....	40
Tabel 6. Kisi – kisi Penelitian.....	41
Tabel 7. Kategori Tingkat Pemahaman .....	42
Tabel 8. Hasil Penelitian.....	43
Tabel 9. Hasil Penelitian Faktor Pengertian Bola Basket.....	45
Tabel 10. Hasil Penelitian Faktor Melempar.....	46
Tabel 11. Hasil Penelitian Faktor Menembak .....	47
Tabel 12. Hasil Penelitian Faktor <i>Lay Up</i> .....	48

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.	Passing Dada .....	15
Gambar 2.	<i>Dribbling</i> .....	17
Gambar 3.	<i>Shooting</i> .....	21
Gambar 4.	Gerakan Melempar .....	23
Gambar 5.	Gerakan <i>Shooting</i> .....	23
Gambar 6.	Gerakan <i>Shooting</i> Dua Tangan .....	24
Gambar 7.	Gerakan <i>Lay Up Shoot</i> .....	24
Gambar 8.	Diagram Hasil Penelitian .....	44
Gambar 9.	Diagram Hasil Penelitian Faktor Bola Basket .....	45
Gambar 10.	Diagram Hasil Penelitian Faktor Melempar .....	46
Gambar 11.	Diagram Hasil Penelitian Faktor Menembak.....	47
Gambar 12.	Diagram Hasil Penelitian Faktor <i>Lay Up</i> .....	48

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Angket Uji Coba.....	58
Lampiran 2. Data Uji Coba .....	60
Lampiran 3. Tabulasi Data Uji Coba .....	61
Lampiran 4. Angket Penelitian .....	65
Lampiran 5. Data Penelitian.....	67
Lampiran 6. Tabulasi Data Penelitian.....	68
Lampiran 7. Materi Bola Basket .....	75
Lampiran 8. Dokumentasi.....	86
Lampiran 9. Surat Ijin .....	90

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Olahraga merupakan kegiatan yang secara sadar dilakukan guna untuk menyehatkan tubuh agar bugar baik secara jasmani dan rohani. Olahraga bukan semata-mata hanya untuk menyehatkan tubuh saja, tetapi olahraga juga ada dalam suatu lembaga yaitu disekolah. Di sekolah diajarkan bagaimana cara pelaksanaanya, cara bermainnya dan juga dapat mengetahui sejarah tentang apa yang diajarkan, karena disini siswa dituntut dan diwajibkan untuk ikut serta dalam pembelajaran ini.

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi seluruh umat manusia. Melalui pendidikan manusia dapat membentuk pribadi masing – masing lebih baik serta dapat membangun peradaban dunia lebih baik. Menurut undang – undang nomer 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam Siswoyo (2008:19), pendidikan didefinisikan sebagai berikut:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang didalamnya menyelenggarakan proses belajar mengajar antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa itu sendiri, didalam proses belajar mengajar guru sangatlah berperan penting untuk siswa, guru disini bertugas untuk mendidik, membimbing,

melatih dan juga mengembangkan potensi siswa guna untuk menunjang kemampuan siswa tersebut. Basuki (2016: 65), mendefinisikan sebagai berikut:

“Salah satu komponen pendidikan yang wajib diajarkan di sekolah yaitu mata pelajaran pendidikan jasmani. Hal ini dikarenakan pendidikan jasmani memiliki peran sangat strategis dalam pembentukan manusia seutuhnya. Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina jasmani dan rohani. Pembelajaran pendidikan jasmani diharapkan mampu mengembangkan jati diri yang positif pada diri siswa”

Pendidikan jasmani di sekolah merupakan pembelajaran yang wajib diikuti oleh siswa, selain siswa harus ikut serta dalam pembelajaran pendidikan jasmani, pembelajaran jasmani juga sangat penting guna untuk kesehatan tubuh, karena didalam pembelajaran jasmani ada kegiatan fisik yang menunjang siswa untuk bergerak kearah positif dan terstruktur yang diarahkan oleh guru. Pendidikan jasmani juga memberi gambaran tentang aktifitas jasmani, bermain dan berolahraga, dengan adanya pendidikan jasmani siswa mampu befikir kreatif, inovatif dan memberikan pengaruh yang besar untuk menjadikan siswa belajar hidup sehat didalam diri sendiri, sekolah, keluarga maupun di lingkungan yang luas.

Pembelajaran jasmani khususnya pada sekolah menengah pertama (SMP) sangatlah banyak macam olahraga yang diajarkan, salah satunya adalah bola basket. Sekolah Dasar di Gunungkidul Masih jarang yang mengajarkan bola basket secara menyeluruh, maka siswa masih banyak yang asing tentang apa itu bola basket. Jadi bola basket baru diperkenalkan dengan kompleks pada saat siswa menginjak SMP yaitu pada kelas VII dan lebih diperdalam lagi pada kelas VIII

lalu kelas XI. Berdasarkan wawancara pada tanggal 13 september 2017 yang dilakukan pada salah satu guru pendidikan jasmani di SMP N 2 Playen yaitu bapak M. Ahkam Amin, S.Pd, M.Or. beliau menjelaskan tentang silabus di SMP N 2 Playen tentang pembelajaran didalam silabus pada kelas VII dan VIII, dan didalamnya beliau menjelaskan tentang materi untuk bola besar yaitu tentang bola basket yang mengajarkan teknik dasar yaitu bagaimana cara *passing* yang benar, cara *shooting* yang benar,*dribbling* yang benar dan *lay up shoot* yang benar.

Bola basket merupakan cabang olahraga beregu yang setiap regu dituntut untuk melakukan kerjasama dan koordinasi, baik bertahan maupun memasukkan bola ke ring, agar suatu tim memenangkan suatu pertandingan. Permainan bola basket bisa dilakukan di *indoor* atau di *outdoor*, karena permainan ini tidak memerlukan ruangan khusus untuk bertanding.

Dalam proses pembelajaran, terdapat banyak sekali metode pembelajaran, menurut Turney (1973) dalam Leny (2016: 5), terdapat 8 keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran yaitu keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan. Beberapa hal yang mendasar dalam proses belajar mengajar salah satunya adalah sebuah metode pembelajaran yang digunakan oleh seorang pendidik, dimana ketepatan dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan metode pembelajaran yang benar akan mempermudah dan mempercepat proses penyampaian ilmu pada peserta didik. Sebagai pengajar atau

pendidik harus memperhatikan metode pembelajaran apakah sesuai dengan standar kompetensi saat ini.

Di SMP N 2 Playen dalam memberikan materi pendidikan jasmani juga sudah sesuai dengan tahapan – tahapan dalam pembelajaran. Namun, materi yang dipelajarkan kepada peserta didik belum tercapai secara maksimal, karena masih banyak peserta didik yang belum mengetahui berbagai makna yang ada didalam pembelajaran pendidikan jasmani, hal ini dibuktikan saat peneliti bertanya kepada peserta didik tentang berbagai makna tentang bola basket saat melakukan observasi untuk PLT di SMP N 2 Playen, siswa di SMP N 2 Playen juga kurang memperhatikan saat seorang pendidik menjelaskan materi, banyak siswa yang terburu – buru untuk ke lapangan dan ingin segera melakukan praktek lapangan, dengan begitu banyak siswa yang bertanya saat pembelajaran praktek karena kurang memperhatikan saat pembelajaran teori dijelaskan.

Selama peneliti melakukan observasi dan PLT pada 15 September – 15 November 2017, peneliti menemukan berbagai masalah saat pembelajaran pendidikan jasmani pada pembelajaran bola basket, diantaranya yaitu materi yang diajarkan belum sepenuhnya bisa diterima oleh peserta didik, didalam pembelajaran, seorang pendidik memang benar melakukan teori dan praktek sesuai kurikulum 2013, bahkan pendidik juga memberikan buku untuk dipelajari oleh siswa, tetapi hanya sebagian siswa yang mau mempelajari dari buku tersebut. Di SMP N 2 Playen pendidik sudah menerapkan kurikulum 2013 secara baik dan benar tetapi teori yang diberikan belum mampu tersampaikan semuanya, hanya materi secara umum yang diberikan peserta didik. Hal itu terlihat ketika

pembelajaran jasmani pada pembelajaran bola basket, peserta didik masih banyak yang menyebutkan secara singkat tetapi mereka belum memahami arti apa yang mereka sebutkan. Saat praktek guru dalam memberikan contoh kurang maksimal, guru hanya menjelaskan teknik dasarnya saja, tanpa melakukan contoh secara baik dan benar, jadi saat siswa melakukan praktek masih banyak siswa yang bingung dalam melakukan gerakan dalam bola basket.

Masalah yang dialami dalam pembelajaran bola basket di SMPN 2 Playen yaitu tentang fasilitas saat praktik, bola basket yang digunakan saat pembelajaran jumlahnya sangat sedikit dan bola yang digunakan kurang layak, jadi siswa melakukan praktik gerakan dalam bola basket kurang maksimal.

Berdasarkan dari masalah tersebut, pembelajaran bola basket di SMPN 2 Playen belum bisa dipahami oleh siswa secara menyeluruh, tetapi nilai pada saat ujian pertengahan maupun ujian semester, nilai yang diperoleh oleh siswa sebagian banyak memenuhi standar diatas nilai minimum. Maka peneliti akan mengangkat permasalahan tersebut dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Tingkat pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan terhadap materi bola basket kelas VIII di SMP N 2 Playen”

Peneliti akan meneliti kelas VIII saja, karena pada kelas VIII, siswa sudah diberikan banyak materi dan materi yang diajarkan sudah mendalam, hal tersebut perlu diteliti guna untuk mengetahui apakah peserta didik paham atau belum tentang pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pada pembelajaran bola basket, jika belum maka tugas seorang pendidik untuk memberikan pemahaman

secara lebih kepada peserta didik , maka seorang pendidik harus menambah wawasannya sendiri guna untuk meningkatkan kualitas siswa secara menyeluruh.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dapat dikaji, adalah:

1. Saat pembelajaran berlangsung banyak siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran.
2. Fasilitas yang dimiliki SMPN 2 Playen untuk praktik pembelajaran bola basket masih kurang dari jumlah dan kelayakannya.
3. Belum diketahuinya tingkat pemahaman peserta didik tentang pembelajaran bola basket.

## **C. Pembatasan Masalah**

Peneliti hanya akan mengkaji mengenai tingkat pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan terhadap materi bola basket kelas VIII di SMPN 2 Playen.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

Seberapa tinggi tingkat pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan terhadap materi bola basket kelas VIII di SMP N 2 Playen?

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan terhadap materi bola basket kelas VIII di SMP N 2 Playen.

## **F. Manfaat Penelitian.**

Hasil penelitian yang diperoleh nantinya akan memberikan manfaat yaitu :

### 1. Manfaat Teoritis

Peneliti ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan dan wawasan sumber informasi serta sumber kajian tentang tingkat pemahaman bola basket

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Mampu mengetahui tentang seberapa tinggi tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani dan dapat digunakan sebagai karya ilmiah dan memperkaya referensi bagi peneliti untuk kedepannya.

#### b. Bagi Guru Pendidikan Jasmani

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pengajaran dan masukan bagi guru di SMP N 2 Playen dalam meningkatkan pembelajaran jasmani.

#### c. Bagi Siswa

Untuk mengembangkan kemampuan kognitif dengan lebih baik, kreatif, dan inovatif.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Hakikat Pemahaman**

Pemahaman mempunyai peran sangat penting dalam kehidupan manusia, didalam lingkungan pembelajaran, lingkungan keluarga dan lingkung masyarakat ilmu yang ada didalamnya akan sulit diserap jika manusia tersebut tidak benar benar memahami apa yang diajarkan atau diterapkan. Pemahaman adalah suatu proses, cara memahami atau cara mempelajari baik – baik supaya paham dan pengetahuan banyak. Pemahaman dalam pembelajaran adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini ia tidak hanya hafal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan, maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan, dan mengambil keputusan.

Didalam pembelajaran pendidikan jasmani pemahaman sangatlah penting, karena didalam pendidikan jasmani menyangkut teori dan praktek, siswa yang teorinya bagus belum tentu prakteknya bagus begitu pula juga dengan siswa yang teorinya jelek belum tentu prakteknya jelek pula, dengan pemahaman yang baik siswa tersebut mampu menerima pembelajaran dengan baik serta dapat menangkap ilmu dengan mudah, baik teori maupun praktek. Sudijono (2006: 50), pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu diketahui dan diingat. Menurut Anderson dan Krart Wahl yang

dikutip oleh Pujiarto (2006: 21), memahami yaitu menerjemahkan, menjabarkan, menafsirkan, menyederhanakan, dan membuat perhitungan, dengan kata lain dapatkah pendidik menjelaskan gagasan atau konsep baru. Memahami adalah suatu kesanggupan yang lebih dari pada sekedar mengerti. Menurut Wahyu Baskoro (2005) dalam Pujiarto (2006: 22) pemahaman adalah suatu proses pembuatan cara memahami atau memahamkan. Memahamkan adalah memperbaiki baik – baik supaya paham, mengerti, dan menanamkan pengertian.

Selain itu, Harjanto (2008: 60) menjelaskan bahwa pemahaman (*comprehension*) didefinisikan sebagai kemampuan untuk menangkap pengertian dari sesuatu. Hal ini dapat ditunjuk dalam bentuk menerjemahkan sesuatu, misalnya menafsirkan sesuatu dengan cara menjelaskan atau membuat intisari dan perkiraan kecenderungan pada masa yang akan datang. Menurut Purwanto (2010: 44), mengemukakan bahwa pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan *teeste* mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. *Teeste* disini semata – mata tidak cuma hafal cara verbalistik, tetapi juga dapat memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan yang dimaksud dengan pemahaman yaitu suatu sikap dimana manusia dapat menyadari tentang ide atau pengetahuan yang bertujuan untuk menyederhanakannya atau mempermudah tentang apa yang ia peroleh. Jadi jika akan kelak menjadi calon seorang guru pendidikan jasmani maka harus mempunyai tingkat pemahaman yang bagus guna untuk melaksanakan tugas guru sebagai pendidik yang baik dan profesional, dengan pemahaman yang bagus pula maka seorang pendidik akan

mudah untuk mengembangkan materi, jadi siswa akan mudah dalam mencerna atau menangkap materi dari apa yang diajarkan oleh seorang pendidik tersebut.

## **2. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan**

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, mahluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. Menurut Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan jasmani adalah suatu proses melalui aktivitas jasmani, yang dirancang dan disusun secara sistematik untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan ketrampilan jasmani, kecerdasan dan pembentukan watak, serta nilai dan positif bagi setiap warga Negara dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Menurut Abdoellah (dalam Guntur, 2009:15), menyatakan “Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan melalui kegiatan jasmani yang bertujuan mengembangkan individu secara organik, neuro muscular, intelektual dan emosional”. Sedangkan menurut Voltmer et al (dalam Guntur, 2009: 15) “Tujuan

pendidikan jasmani adalah pendidikan anak secara keseluruhan, untuk mengembangkan individu anak secara maksimal yang meliputi perubahan fisik, mental, moral, sosial, estetika, emosional, intelektual dan kesehatan”.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan yang melibatkan aktivitas jasmani, yang disusun secara sistematis dan bertahap berdasarkan tingkat pertumbuhan serta perkembangan, meningkatkan kemampuan dan ketrampilan jasmani, membentuk potensi - potensi yang ada dan membentuk kepribadian individu yang berintelektual dan kepribadian sosial guna mencapai tujuan pendidikan nasional. tujuan pendidikan jasmani yaitu mengembangkan anak melalui aktivitas jasmani, meningkatkan kemampuan dan ketrampilan gerak dasar, serta membentuk sikap yang positif dan mengembangkan mental, sosial, emosional, intelektual, dan kesehatan secara keseluruhan.

Di SMPN 2 Playen pembelajaran pada pendidikan jasmani dibagi menjadi 3 bagian yaitu pembelajaran bola kecil, bola besardanatletik, guru di SMPN 2 Playen biasanya mengajarkan teori tersebut satu minggu sekali bergantian, tetapi jika materi yang diajarkan cukup banyak, maka guru bisa menghabiskan dua minggu atau dua pertemuan untuk menuntaskan materi agar siswa benar - benar paham, setelah teori sudah selesai minggu selanjutnya berlanjut pada pembelajaran praktek. Kelas VIII di SMP ada silabus yang didalamnya menjelaskan beberapa kompetensi dasar dan materi pembelajaran yang cukup banyak, pada kelas VIII ini dalam kompetensi dasar dibagi beberapa kelompok diantaranya, permainan bola besar, permainan bola kecil, atletik, beladiri dan

kebugaran jasmani, permainan bola basket termasuk dibagian permainan bola besar, di SMPN 2 Playenkelas VIII permainan bola basket diajarkan pada semester 1, didalam permainan bola besar ini kompetensi dasar yang dicantumkan yaitu memahami konsep variasi gerak spesifik dan mempraktikkan variasi gerakan dalam berbagai permainan bola besar, serta materi pelajaran yang diajarkan yaitu variasi melempar bola, variasi menangkap bola, variasi menggiring bola dan variasi menembak bola.

Pembelajaran bola basket kegiatan pembelajarannya yaitu peserta didik memperhatikan peragaan dan informasi materi tentang variasi gerak spesifik permainan bola basket (melempar, menangkap, menggiring dan menembak), serta peserta didik mencoba dan melakukan variasi gerak spesifik permainan bola basket (melempar, menangkap, menggiring dan menembak), setelah itu peserta didik memperagakan hasil belajar variasi gerak spesifik permainan bola basket kedalam permainan sederhana dan atau tradisional dilandasi nilai – nilai disiplin, percaya diri, sportif dan kerjasama.

### **3. Hakikat Permainan Bola Basket**

#### **a. Pengertian Permainan Bola Basket**

Pada hakikatnya permainan bola basket merupakan permainan beregu yang menggunakan bola besar dan bertujuan untuk memasukkan bola kedalam keranjang lawan sebanyak - banyaknya dan berusaha mempertahankan keranjang sendiri dari serangan lawan. Menurut Wissel (2000: 2) bola basket adalah permainan yang dimainkan oleh dua tim dengan lima pertim dengan tujuan mendapatkan nilai dengan memasukkan bola tim dan mencegah tim lain

melakukan hal serupa. Bola dapat *dipassing, dribble, shoot dan rebound*. Menurut Perbasi (2004: 1), pengertian bola basket adalah permainan yang dimainkan oleh dua tim yang masing - masing terdiri dari lima pemain. Tujuan dari masing - masing tim adalah mencetak angka kekeranjang lawan dan berusaha mencegah tim lawan mencetak angka. Pertandingan dikontrol oleh wasit, petugas meja dan seorang *commissioner*, jika hadir.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bola basket adalah permainan antara dua regu yang masing - masing regu terdiri dari 5 orang dengan tujuan untuk mencetak skor sebanyak - banyaknya dan berusaha menghalangi lawan untuk mencetak skor dengan waktu yang sudah ditentukan.

Di SMP bola basket diajarkan sejak dari kelas VII, siswa mempelajari teknik dasar, peraturan, dan bagaimana cara bermainnya, pembelajaran bola basket dalam kurikulum 2013 , guru akan mengajarkan pembelajaran melalui teori di kelas dan praktek di lapangan, saat di kelas guru bisa menjelaskan bola basket dengan berbagai cara, misal dengan mencontohkan lewat video atau bisa dijelaskan langsung melalui gambar yang sudah dipersiapkan oleh guru, dengan pembelajaran melalui berbagai media, maka siswa akan lebih cepat dalam memahami apa yang diajarkan oleh guru, pembelajaran menggunakan media akan memudahkan persepsi antara guru dan siswa, karena dengan siswa ada gambaran saat di kelas, maka saat praktek, siswa akan mudah saat melakukan gerakan yang diajarkan seperti yang dicontohkan dalam media yang telah diberikan oleh guru.

## **b. Teknik Dasar Permainan Bola Basket**

Teknik dasar bola basket adalah cara - cara melakukan suatu gerakan dalam suatu permainan olahraga sesuai dengan peraturan yang ada telah ditetapkan dalam permainan olahraga tersebut. Teknik dasar yang terdiri dari *footwork* (olah kaki), *shooting* (menembak), *passing* (mengoper) dan menangkap, *dribble*, *rebound*, bergerak dengan bola, bergerak tanpa bola dan bertahanan (Wissel, 2000: 2). Di SMPN 2 Playen materi bola basket yang dipelajari yaitu:

### **1) Teknik Dasar Mengoper Bola dan Menangkap Bola**

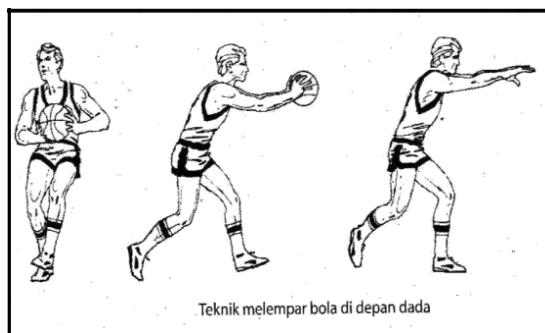
Menangkap dan mengoper adalah teknik dasar pertama pada bola basket, Menurut Ahmadi (2007: 13), *passing* berarti mengoper bola. Operan merupakan teknik dasar pertama dalam bola basket. Dengan operan pemain dapat melakukan gerakan mendekati ring basket untuk kemudian melakukan tembakan. Operan dapat dilakukan dengan cepat dan keras, yang terpenting bola dapat dikuasai oleh teman yang menerimanya. Operan juga dapat dilakukan secara lunak, jenis operan tersebut bergantung pada situasi keseluruhan, yaitu kedudukan teman, situasi teman, waktu, dan taktik yang digunakan. Untuk dapat melakukan operan yang baik dalam berbagai situasi, pemain harus menguasai bermacam - macam teknik dasar mengoper bola dengan baik. Menurut Oliver (2007: 35), umpan yang tepat adalah salah satu kunci keberhasilan serangan sebuah tim dan sebuah unsur penentu tembakan - tembakan yang berpeluang besar mencetak angka.

Ketepatan dalam memberikan umpan kepada teman tidak dapat diremehkan, hal tersebut bisa menjadi motivasi bagi rekan satu tim, menghibur penonton dan menghasilkan permainan yang tidak individualis. Seorang pengumpulan yang

terampil mampu melihat seluruh lapangan dan mengantisipasi perkembangan permainan yang sarat akan serangan dari lawan serta memberikan umpan yang tepat kepada rekan satu tim. Umpan yang tepat adalah umpan yang efektif yaitu dengan mempertimbangkan jarak dan kecepatan serta kecermatan saat mengumpan.

Pada dasarnya sudah terdapat beberapa jenis umpan yang tepat menyesuaikan keadaan pada saat bertanding. Kesalahan yang sering terjadi pada saat rekan satu tim akan mengumpan adalah memberikan bola kepada rekan satu tim yang sedang dijaga ketat oleh lawan, hal tersebut harus dihindari pada saat permainan. Menurut Nuril Ahmadi (2007: 13-16), teknik dasar mengoper (*passing*) dalam bola basket adalah sebagai berikut:

- a) Mengoper bola setinggi dada (*chest pass*),
- b) Mengoper bola dari atas kepala (*overhead pass*),
- c) Mengoper bola dengan dipantulkan (*bounce pass*).



**Gambar 1.** *Passing Dada* (Ahmadi, 2007: 14)

Kegunaan khusus operan menurut Wissel (2000: 71), adalah:

- a) Mengalihkan bola dari daerah padat pemain
- b) Menggerakkan bola dengan cepat pada saat menyerang.
- c) Membangun permainan yang *offensive*.
- d) Mengoper ke rekan yang sedang terbuka (tanpa permainan lawan) untuk penembakan.
- e) Mengoper dan memotong untuk melakukan tembakan.

Teknik menerima bola menurut Ahmadi (2007: 16), adalah sebagai berikut:

- a) Berdiri dengan sikap kaki melangkah menghadap arah datangnya bola.
- b) Kedua lengan dijulurkan kedepan menyongsong arah datangnya bola dengan sikap telapak tangan menghadap arah datangnya bola.
- c) Berat badan bertumpu pada kaki depan.
- d) Setelah bola menyentuh telapak tangan, tariklah kaki depan kebelakang, siku kedua lengan dibekuk hingga bola ditarik mendekati dada/badan.
- e) Badan agak condong kedepan.
- f) Berat badan bertumpu pada kaki belakang.
- g) Posisi bola dipegang didepan badan.

Berdasarkan beberapa pandapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa operan dan tangkapan bola dalam bola basket adalah mengoperkan bola kepada teman dalam satu tim yang bertujuan untuk melakukan serangan guna untuk mendekatkan bola ke ring agar mudah mencetak angka. Dengan umpan dan koordinasi menangkap yang baik dan akurat maka seorang lawan akan sulit untuk menghalangi dalam menyerang.

## 2) Teknik Dasar Menggiring Bola

Menggiring bola adalah memantulkan bola sambil bergerak. Menurut Ahmadi (2007: 17), yang dimaksud dengan menggiring bola adalah membawa lari bola ke segala arah sesuai dengan peraturan yang ada. *Dribbling* adalah usaha untuk membawa bola menuju sasaran serang (Sumiyarsono, 2002: 40). Pemain diperbolehkan membawa bola lebih dari satu langkah asal bola dipantulkan kelantai. Menggiring bola harus dengan satu tangan. *Dribbling* atau menggiring

bola dapat dilakukan dengan sikap berhenti, berjalan, atau berlari. Pelaksanaannya dapat dilakukan dengan tangan kanan atau tangan kiri. Kegunaan menggiring adalah membuka serangan dan menerobos pertahanan lawan atau memperlambat tempo permainan. Menggiring dibagi menjadi dua cara yaitu menggiring bola rendah dan menggiring bola rendah. Menggiring bola rendah bertujuan untuk menghindari bola dari jangkauan lawan sedangkan menggiring bola tinggi dilakukan untuk mengadakan serangan cepat kedaerah pertahan lawan.

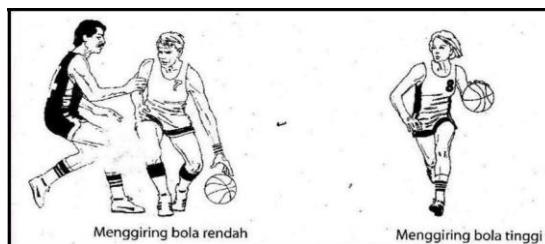
*Dribbling* (menggiring bola) dapat dilakukan dengan keinginan dan situasi pemain dalam permainan bola basket. Menurut Ahmadi (2007: 17), bentuk-bentuk menggiring bola yang sering dilakukan antara lain:

1) Menggiring bola tinggi

Menggiring bola dengan pantulan tinggi dilakukan bila menginginkan gerakan atau langkah dengan cepat (kecepatan).

2) Menggiring bola rendah

Menggiring bola dengan pantulan rendah dilakukan untuk mengontrol bola untuk menerobos lawan.



**Gambar 2. *Dribbling*** (Ahmadi, 2007: 17)

Yang tidak termasuk *dribbling* menurut Sumiyarsono (2002: 44), adalah tembakan berturut - turut ke keranjang, memegang bola diawal dan akhir menggiring, berusaha menguasai bola dengan menepuknya dari pemain lain,

menepuk bola dari pegangan pemain lain, memotong umpan dan menguasai bola, melempar bola dari tangan satu ketangan lainnya dan membiarkannya beberapa saat sebelum menyentuh lantai dimana tidak terjadi pelanggaran menggiring.

Menggiring bola dalam suatu permainan mengikuti peraturan yang ada. Apabila terjadi kesalahan dalam menggiring bola maka akan dikenakan sanksi. Menggiring bola harus dilakukan dengan satu tangan dan bisa bergantian antara tangan kanan dan tangan kiri.

Pemain yang mampu men-*dribble* bola dengan baik akan memudah menerobos pertahanan tim lawan dan melancarkan serangan ke ring lawan. Menggiring memerlukan kelincahan yang tinggi agar mampu mengecoh dan mempertahankan bola agar tidak direbut oleh pemain lawan. *Dribbling* harus dapat melihat situasi di lapangan, seberapa mungkin bola untuk di *dribble* atau dioperkan keteman satu tim. Menurut Sumiyarsono (2002: 40), adapun pelaksanaan menggiring sebagai berikut:

- a) Sikap kaki kuda-kuda dengan posisi lutut sedikit ditekuk.
- b) Badan condong kedepan, titik berat badan berada diantara kedua kaki.
- c) Gerakan tangan keatas dan kebawah dengan sumbu gerak disiku, saat gerak bola keatas maka telapak tangan mengikuti bola keatas seolah - olah bola melekat pada telapak tangan.
- d) Pandangan tidak melihat bola, akan tetapi melihat situasi serangan.
- e) Apabila akan melakukan gerakan mundur atau membalik, usahakan posisi kaki benar-benar berhenti terlebih dahulu dengan cara seluruh telapak kaki menyentuh lantai posisi lutut ditekuk dalam - dalam.
- f) Usahakan bola selalu dalam lindungan, dengan cara menggiring dengan tangan yang jauh dengan lawan dengan posisi kaki kanan menutupi atau sebaliknya.

Menggiring bola adalah salah satu dasar bola basket yang pertama diperkenalkan kepada para pemula, karena keterampilan ini sangat penting bagi

setiap pemain yang terlibat dalam pertandingan bola basket (Oliver, 2007: 49).

Menurut Wissel (2000: 95), beberapa manfaat khusus *drible*, yaitu:

- a) Memindahkan bola keluar dari daerah padat penjagaan ketika operan tidak memungkinkan (contoh ketika setelah *rebound* atau dijaga dua orang).
- b) Memindahkan bola ketika penerima tidak bebas penjagaan.
- c) Memindahkan bola pada saat *fast break* karena rekan tim tidak bebas penjagaan untuk mencetak angka.
- d) Menembus penjagaan kearah *ring*.
- e) Menarik perhatian penjaga untuk membebaskan rekan tim.
- f) Menyiapkan permainan menyerang.
- g) Memperbaiki posisi atau sudut (*angle*) sebelum mengoper kerekam.
- h) Membuat peluang untuk menembak.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *dribbling* adalah bentuk teknik dasar olahraga bolabasket, berupa membawa lari bola ke segala arah dengan memantulkan bola ke lantai dan dilakukan sesuai dengan peraturan yang ada. Agar dapat menggiring bola dengan baik maka diperlukan latihan penguasaan bola atau *ball handling* yang terus menerus. Apabila dapat menggiring bola dengan baik maka akan memudahkan tim dalam menerobos perlawana atau pertahanan tim lawan dan melancarkan serangan. Namun jika terlalu lama, hal tersebut akan membuat rekan tim cenderung tidak bergerak dan akan mudah direbut oleh lawan. Menggiring bola sangat membutuhkan kelincahan tinggi dari pemain bola basket tersebut.

### 3) Teknik Dasar Menembak Bola

Tembakan atau *shooting* adalah kunci dari permainan bola basket yaitu dengan memasukan bola kedalam ring lawan. Apabila dapat melakukan shooting dengan baik dan dapat mencetak angka sebanyak - banyaknya maka dinyatakan menang. Menembak atau *shooting* adalah keahlian yang sangat penting dalam permainan bola basket karna sebaik apapun permainan suatu tim,

jika menembaknya tidak akurat dan tidak tepat sasaran maka akan sulit mencetak poin, teknik dasar seperti operan, menggiring, bertahan, *rebound* adalah teknik yang juga harus dikuasai.

Tujuan permainan bolabasket adalah memasukkan bola ke ring lawan sebanyak-banyaknya, oleh karena itu teknik dasar menembak merupakan hal yang paling banyak dibicarakan karena kemenangan suatu regu ditentukan jumlah keberhasilan tembakan ke ring lawan. Teknik menembak yang cukup efektif dan banyak digunakan adalah teknik menembak dengan satu tangan. Persyaratan teknik menembak yang baik menurut Sumiyarsono (2002: 25) sebagai berikut:

- a) Kaki sejajar, apabila menggunakan sikap kuda-kuda kaki yang berada didepan sesuai dengan tangan yang digunakan untuk menembak.
- b) Pertama-tama bola dipegang diatas kepala dengan dua tangan sedikit didepan dahi. Siku lengan tangan yang dipergunakan untuk menembak membentuk sudut  $90^\circ$ .
- c) Tangan yang tidak dipergunakan untuk menembak meninggalkan bola saat dilepas, sedangkan tangan yangdigunakan untuk menembak diputar menghadap arah tembakan. Sikap badan rileks menghadap sasaran.
- d) Tekuk lutut secukupnya agar memperoleh awalan tembakan, posisi siku tetap  $90^\circ$ .
- e) Luruskan kaki bersamaan dengan meluruskan tangan yang dipergunakan untuk menembak kedepan atas, sampai siku lurus dan diakhiri dengan lecutan pergelangan tangan sampai jari-jari menghadap kebawah.
- f) Sasaran sebagai tembakan dilihat dibawah bola, bukan disamping atau diatas bola.
- g) Apabila bola tidak sampai pada sasaran yang dituju, maka tekuk lutut lebih rendah agar memperoleh momen yang lebih benar.

Menurut Ahmadi (2007: 18), usaha memasukkan bola dengan menembak, dapat dilakukan dengan satu tangan, dua tangan, dan *lay up*. Menurut Wissel (2000: 46), secara umum teknik dalam *shooting* itu ada tujuh jenis yaitu:

- a) Tembakan satu tangan (*one-hand set shoot*)
- b) Tembakan bebas (*free throw*)

- c) Tembakan sambil melompat (*jumpshoot*)
- d) Tembakan tiga skor (*three point*)
- e) Tembakan mengait (*hook shoot*)
- f) Layup
- g) Runner

Berdasarkan pendapat diatas bisa disimpulkan tembakan adalah usaha mencetak poin dengan memasukan bola kedalam ring lawan. Macam - macam tembakan dalam permainan bola basket adalah *lay up* dan *jump shoot*. Keberhasilan dalam melakukan *lay up* masih membutuhkan penggunaan teknik dan pengambilan langkah yang tepat untuk memaksimalkan hasil tembakan tersebut. Beberapa hal yang harus diperhatikan seperti saat menerima bola, saat mengambil langkah dan saat melepaskan bola harus dengan kekuatan yang kecil pada saat dilepas.



**Gambar 3. Shooting** (Ahmadi, 2007: 18)

Penerapan dasar - dasar menembak yang benar secara konsisten menurut Oliver (2007: 32), adalah kunci untuk mendapatkan keberhasilan melakukan tembakan selama bermain dalam situasi - situasi pertandingan. Semakin banyak bola yang masuk kedalam ring bola basket maka semakin besar suatu tim memperoleh kemenangan.

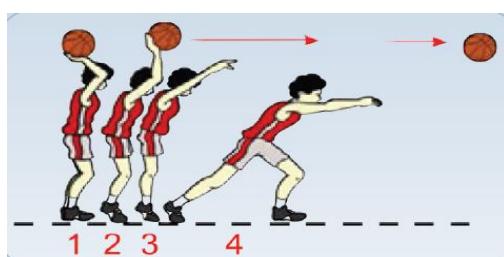
Untuk mendapat hasil yang maksimal dalam permainan bola basket tentunya para pemain harus bisa menguasai empat teknik dasar permainan bola

basket seperti yang sudah dijelaskan diatas dan empat teknik dasar tersebut tidak dapat dipisahkan dalam permainan bola basket. Oleh sebab itu untuk dapat bermain dengan maksimal dan dapat mencetak skor sebanyak banyaknya, harus mengusai teknik dasar tersebut.

Didalam buku pegangan siswa kelas VIII di SMPN 2 Playen kurikulum 2013, ada beberapa gerak yang harus dipelajari dan diperaktikkan oleh siswa, diantaranya:

### 1) Melempar bola melalui atas kepala

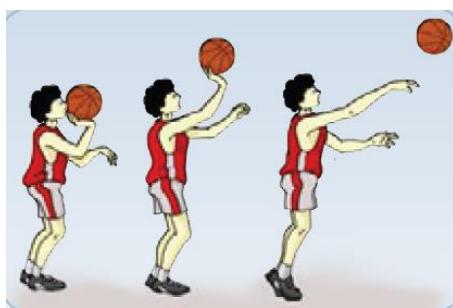
Gerakan ini dilakukan dua orang atau lebih dengan cara berhadapan dan saling melempar secara bergantian melalui bola diatas kepala, gerakan ini dikombinasikan dengan melempar secara lambung, lurus dan dengan cara dipantulkan dulu kelantai yaitu  $\frac{3}{4}$  dari jarak kita keteman yang lainnya. didalam permainan bola basket gerakan ini biasanya digunakan untuk *passing* antar teman jarak jauh atau jarak yang relative tidak pendek. Untuk bisa melempar dengan baik dan benar, maka sikap tubuh juga harus diperhatikan yaitu dengan posisi badan bisa tegak atau sedikit agak condong kebawah, selain sikap tubuh, latihan yang rutin yaitu dengan antar teman akan sangat berguna dan akan lebih efektif, dengan latihan yang rutin maka seseorang akan lebih mahir dalam melakukan lemparan karena sudah terbiasa.



Gambar 4. Gerakan melempar

## 2) Menembak dengan satu tangan

Gerakan ini berpusat pada kekuatan otot lengan dan kelentuan jari saat melepas bola kearah ring, gerakan ini hanya menggunnakan satu tangan dan tangan yang satu hanya membantu menyeimbangkan bola tersebut agar tidak jatuh. Gerakan menembak satu tangan biasanya digunakan dalam permainan bola basket ketika kita mendapat lemparan hukuman atau *freethrow*.



Gambar 5. Gerakan *shooting*

## 3) Menembak dengan dua tangan sambil melompat

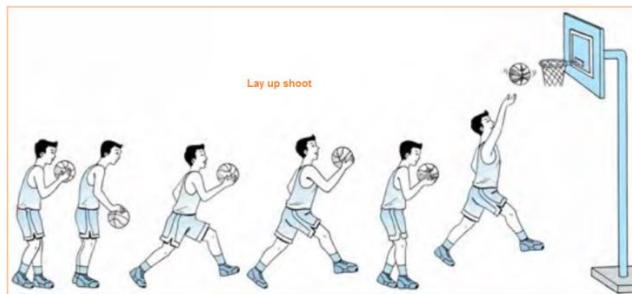
Gerakan ini adalah perpaduan antara melempar bola dan menembak satu tangan, dalam gerakan ini siswa memegang bola menggunakan kedua tangannya dan mendorong keatas yaitu kering serta melalukan lompatan keatas, denganmenggunakankeduatanganmakalaju bola akanlebihmengarah. Gerakan ini biasanya dipakai dalam permainan bola basket saat kita menembak atau shooting dari jarak pendek maupun jarak jauh.



Gambar 6. Gerakan shooting dengan dua tangan

#### 4) Gerak spesifik *lay up shoot*

Pembelajaran *lay up shoot* adalah gerakan seseorang dengan cara berlari kearah ring terus menembak dengan cara melompat keatas guna mendekatkan bola kearah ring supaya lebih mudah untuk memasukkan bola kering. Untuk bisa melakukan gerakan ini siswa akan belajarterlebih dahulu yaitu gerakan lari sambil melompat tanpa menggunakan bola, setelah bisa melakukan hal tersebut maka siswa dilatih menggunakan bola kearah ring. *Lay up* bisa menggunakan kedua tangan yaitu dengan tangan kiri atau tangan kanan, dengan bisa menggunakan kedua tangan dengan mahir maka siswa akan mudah memasukkan bola kering dari arah mana saja.



Gambar 7. Gerakan *layup shoot*

#### 4. Karakteristik Siswa SMP

Anak usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) dapat dikategorikan sebagai usia remaja. Menurut Hurlock (2011: 114) anak akan mengalami ledakan pertumbuhan pubertas dimulai sekitar usia 8 – 12 tahun sampai berusia 15 – 16 tahun. Karakteristik masa usia SMP menurut Desmita (2010 – 36) ada 8 yaitu :

- Terjadinya ketidakseimbangan *proporsi* tinggi dan berat badan
- Mulai timbulnya ciri–ciri *seks sekunder*.
- Kecenderungan *ambivalens*, antara keinginan untuk bebas dari dominasi dengan kebutuhan bimbingan dan bantuan dari orangtua.

- d. Senang membandingkan kaedah - kaedah, nilai – nilai etika atau norma dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan orang dewasa.
- e. Mulai memertanyakan secara skeptik mengenai eksistensi dan sifat kemurahan dan keadilan tuhan.
- f. Reaksi dan emosi masih labil.
- g. Mulai mengembangkan standar dan harapan terhadap perilaku diri sendiri sesuai dengan dunia sosial.
- h. Kecenderungan minat dan pilihan relatif sudah lebih jelas.

Anak usia SMP memiliki karakteristik fisik dan psikis yang khas, sehingga memerlukan aktifitas fisik yang proporsional agar dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia remaja menjadi optimal. Diwaktu perubahan yang terjadi dimasa remaja diperlukan hal - hal yang menyenangkan, penuh tantangan, dan diisi dengan kegiatan – kegiatan yang merangsang organ tubuhnya agar berkembang secara baik sehingga terbentuk tingkat kesegaran tubuh seseorang yang akan berguna untuk melakanakan kehidupannya dimasa mendatang.

Pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi perlu diterapkan pembelajaran bermain aktif karena penting bagi anak untuk mengembangkan otot dan melatih seluruh bagian tubuhnya (Hurlock, 2011: 323). Anak akan menghabiskan sebagian waktunya berada dilingkungan sekolah, hal itu harus dimanfaatkan dengan baik dengan mengoptimalkan aktifitas geraknya. Didalam pembelajaran pendidikan jasmani pada tingkat SMP , siswa dituntut untuk lebih aktif dibagian gerak, yaitu aktivitas fisik yang memerlukan penggunaan otot – otot besar kaki, lengan dan bahu, pada tingkatan ini siswa akan lebih banyak bermain satu sama lain, dengan tidak sengaja maka mereka akan menerapkan bagaimana bekerja sama dengan baik.

## **5. SMP N 2 Playen**

SMP N 2 Playen yang terletak di Desa Gading, kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul yang merupakan salah satu sekolah yang berdiri di Gunungkidul. Lokasi sekolah dan suasannya cukup kondusif untuk kegiatan belajar mengajar. Letak SMP Negeri 2 Playen terletak didekat kota wonosari dan dilalui oleh jalan raya, namun kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar karena letak kelasnya jauh dari jalan raya sehingga suasannya cukup tenang. SMP N 2 Playen memiliki 12 ruang kelas yang terdiri dari:

- a. 4 ruang kelas VII (ABCD)
- b. 4 ruang kelas VIII (ABCD)
- c. 4 ruang kelas IX (ABCD)

SMP N 2 Playen memiliki fasilitas KBM dan media yang cukup memadai. Ruang kelas tertata rapi dan terjaga kebersihannya. Setiap kelas terpasang LCD dan *backslide* untuk menunjang proses belajar mengajar agar lebih menarik perhatian siswa, namun tidak semua dapat digunakan.

Di SMP N 2 Playen fasilitas untuk olahraga cukup mumpuni, ada beberapa lapangan untuk olahraga misalnya:

- a. Lapangan Sepak Bola

Lapangan sepak bola berada di depan SMP N 2 Playen dengan ukuran yang bisa dibilang standar, dengan lapaangan didekat sekolah maka hal ini akan menunjang proses pembelajaran penjas, karena lapangan ini bisa digunakan untuk berbagai aktivitas jasmani dalam pembelajaran.

b. Lapangan Basket

Lapangan Basket di SMP N 2 Playen sudah cukup memadahi, tetapi ada beberapa hal yang kurang baik antara lain adalah pagar yang terbuat dari kawat sudah ada yang rusak dan berkarat. Hal ini cukup berbahaya jika ada siswa yang tertusuk kawat ataupun ada bola yang tertusuk pasti akan rusak. Kondisi papan juga kurang baik karena pantulan bola pada papan tidak maksimal. Ring masih baik dan layak pakai.

c. Gedung Bulutangkis

Salah satu keunggulan SMP N 2 Playen adalah memiliki GOR (Gedung Olahraga) Bulutangkis didekat sekolahannya. Ruangan ini hanyan memiliki satu lapangan dan ukurannya cukup kecil, sehingga jika digunakan dalam pembelajaran penjas khususnya bulutangkis sepertinya kurang memadahi.

## B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah penelitian dari:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Novianta Wahyu Prasetyawan (2016) yang berjudul, "Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Terhadap Materi Permainan Bola Besar Dalam Pembelajaran Penjasorkes Kelas XI di SMA N 1 Prambanan Klaten". Desain penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI SMA Negeri 1 Prambanan Klaten yang terdiri atas 8 kelas yang berjumlah 260 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling* mengingat anggota populasi dalam penelitian ini bersifat

- homogen adapun jumlah sampel berjumlah 155 siswa dan teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes pilihan ganda. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskritif kuantitatif dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peserta didik terhadap materi permainan bola besar kelas XI di SMA N 1 Prambanan Klaten berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 4,52% (7 siswa), kategori “kurang” sebesar 28,39% (44 siswa), kategori “cukup” sebesar 32,26% (50 siswa), kategori “baik” sebesar 30,97% (48 siswa), kategori “sangat baik” sebesar 3,87% (6 siswa).
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sara Sri Widiati (2015) yang berjudul, “Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Tentang Materi Pembelajaran Bolabasket Di SMP Negeri Se-Kabupaten Klaten Bagian Barat” Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 30 guru pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kabupaten Klaten di 14 sekolah. Instrumen yang digunakan adalah tes. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes tertulis. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan hasil penilaian seluruh guru yang dilakukan dengan alat yang sama yang akan dibuat menjadi 5 kategori, yaitu kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan kategori sangat rendah. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani tentang Materi Pembelajaran Bolabasket di SMP Negeri Se-Kabupaten Klaten yaitu sebanyak 1 responden (3.33%) kategori Sangat Tinggi, 8 responden (26.67%)

kategori Tinggi, 11 responden (36.67%) kategori Sedang, 8 responden (26.67%) kategori Rendah, dan 2 responden (6.67%) kategori Sangat Rendah. Secara keseluruhan guru penjas di Kabupaten Klaten Bagian Barat memiliki tingkat pengetahuan cukup baik terhadap materi permainan bolabasket.

3. Penelitian oleh Arvan Fetura (2017) yang berjudul “ Tingkat Pemahaman Mahasiswa PJKR Angkatan 2013 Terhadap Kompetensi Guru Ditinjau Dari Mata Kuliah PPG FIK UNY” penelitian ini bertujuan utuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa PJKR angkatan 2013 terhadap kompetensi guru di tinjau dari mata kuliah PPG FIK UNY, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan perkembangan metode pembelajaran di progam studi PJKR FIK UNY. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survey. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap kompetensi guru ditinjau dari mata kuliah PPG adalah 60% baik dan 40% kurang baik.

### C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori, pembelajaran harus memperhatikan 3 faktor yaitu aspek psikomotor, aspek kognitif dan aspek afektif. Dengan mempunyai ketiga aspek tersebut maka seorang siswa akan mempunyai kesegaran jasmani, kemampuan kognisi dan sikap sosial yang bagus sesuai kaedah di sekolah. Materi pembelajaran khususnya pembelajaran bola basket pada kelas VIII hanya ditekankan pada aspek praktek saja, jadi peserta didik kurang memahami tentang gerakan yang mereka lakukan. Dengan seperti itu maka

pemahaman peserta didik terhadap pendidikan jasmani materi bola basket kurang dipahami sepenuhnya oleh peserta didik. Pemahaman teori peserta didik akan sangat berpengaruh dalam pembelajaran pendidikan jasmani khususnya materi bola basket di SMP N 2 Playen kelas VIII.

Pemahaman yang kurang biasanya terdapat banyak faktor, yaitu penyampaian materi dari seorang pendidik kurang bervariasi, karena jika materi yang disampaikan kurang menarik dan tidak lengkap maka seorang peserta didik akan kurang memperhatikan apa yang seorang pendidik ajarkan, disamping materi yang kurang menarik, faktor yang menyebabkan siswa kurang memperhatikan pelajaran yaitu antara praktek dan teori kurang seimbang, dengan teori dan praktek seimbang, maka seorang siswa akan lebih paham tentang apa yang diajarkan oleh seorang pendidik, karena suatu gerakan praktek tertentu jika teorinya kurang jelas, maka siswa akan sulit untuk mempraktekkan atau menirukannya, karena seorang peserta didik yang mempunyai tingkat praktek yang tinggi belum tentu tingkat teorinya tinggi pula, begitu sebaliknya dengan tingkat teori yang tinggi, belum tentu seorang peserta didik tingkat prakteknya tinggi pula, selain kedua faktor tersebut hal yang perlu diperhatikan seorang pendidik yaitu tentang buku yang harus wajib dipegang oleh peserta didik satu persatu, dengan peserta didik memegang buku satu persatu, akan mudah antara peserta didik dan seorang pendidik dalam berkomunikasi mengenai pembelajaran pendidikan jasmani, karena dengan mempunyai buku satu persatu maka seorang peserta didik bisa mempelajarinya terlebih dahulu, dan bisa membuka buku kembali jika materi yang disampaikan oleh seorang pendidik

tersebut lupa, dengan buku yang dipegang satu persatu oleh seorang peserta didik, maka peserta didik juga bisa melakukan praktek dirumah dengan materi yang ada dibuku pegangan peserta didik tersebut. Maka untuk menjadikan siswa lebih fokus terhadap pembelajaran dan mempunyai tingkat pemahaman yang tinggi, maka seorang pendidik harus mempunyai otak yang cerdas untuk membuat seorang peserta didik tersebut lebih fokus dan antusias dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Dengan siswa yang antusias dan bisa fokus terhadap pembelajaran maka siswa tersebut akan mempunyai tingkat pemahaman yang tinggi pula.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini adalah merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat suatu gambaran atau sebuah deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif. Penelitian ini guna untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa di SMP N 2 Playen kelas VIII terhadap pembelajaran bola basket. Metode penelitian yang digunakan adalah *survey* dan teknik pengumpulan data menggunakan tes. Hasil dari tes tersebut akan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan dituangkan dalam bentuk persentase untuk mendapatkan gambaran tentang tingkat pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan materi bola basket di SMP N 2 Playen kelas VIII.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP N 2 Playen Kabupaten Gunungkidul yang beralamatkan di jalan Jogja – Wonosari, Desa Gading, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul. Penelitian dilakukan pada bulan September 2018.

#### **C. Populasi Penelitian dan Sampel Penelitian**

Penelitian yang baik harus mempunyai populasi dan sampel yang jelas, Menurut Sugiono (2013: 80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan disini adalah siswa kelas VIII di SMP N 2 Playen

dengan jumlah sebanyak 120 peserta didik. Menurut Arikunto (2010: 134-185) Apabila populasi penelitian kurang dari 100, maka sampel yang digunakan adalah semua, tetapi jika populasi lebih dari 100, maka sampel yang dipakai 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih. Dari pendapat tersebut maka peneliti akan mengambil sampel 30% karena populasi di SMP N 2 Playen ada 120 siswa dan dengan sampel yang lebih banyak maka hasil yang diperoleh akan lebih baik pula.

Sampel merupakan bagian dari suatu populasi yang diambil dan akan diteliti, proses pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *teknik probability sampling* dengan jenis *proportional random sampling* mengingat anggota populasi bersifat homogen, sehingga peneliti akan mengambil sampel secara acak dalam populasi tersebut. Proportional digunakan untuk menentukan jumlah sampel pada masing – masing kelas. Adapun rincian distribusi sampel dengan menggunakan proportional random sampling dengan persentase:

Rumus :  $\frac{n}{k} \times r$  / n% x r

Keterangan:

n = Jumlah persentase

k = Persentase

r = Jumlah siswa

**Tabel 1. Distribusi Sampel *Proportional Random Sampling***

Nomer	Kelas	Distribusi Jumlah Sampel
1	VIII A	9 Siswa
2	VIII B	9 Siswa
3	VIII C	9 Siswa
4	VIII D	9 Siswa
	Jumlah	36 Siswa

Dari tabel diatas maka dapat disimpulkan,adapun rincian sampel yang dijelaskan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2. Jumlah Peserta Didik**

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Peserta Didik Setelah Diambil 30%
1.	VIII A	30 siswa	9 siswa
2.	VIII B	30 siswa	9 siswa
3.	VIII C	30 siswa	9 siswa
4.	VIII D	30 siswa	9 siswa
Jumlahsiswa untuk di teliti		120 siswa	36 siswa

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan cara diundi, yaitu dengan cara mengambil nomer urut absen genap atau ganjil, dan setiap kelas berbeda – beda, tergantung ketua kelas memilih dari dua kertas kecil tertutup memilih salah satu apakah memilih genap atau ganjil.

#### **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, perlu diketahui terlebih dahulu variabel penelitiannya, karena variabel merupakan sesuatu yang akan menjadi objek penelitian yang berperan dalam peristiwa yang akan diukur. Menurut Sugiono (2013: 38), definisi variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini variabelnya adalah tingkat pemahaman peserta didik pada pembelajaran bola basket. Pemahaman siswa yaitu mengenai tingkat pengetahuan tentang materi bola basket yang telah diajarkan oleh guru pendidikan jasmani kepada siswa di SMPN 2 Playen. Jadi definisi operasional variabel ini adalah tingkat pemahaman peserta didik di SMP N 2 Playen kelas VIII mengenai materi bola basket yang terdapat penjelasan tentang pengertian mengenai bola basket.

## **E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Instrumen Penelitian**

Instrumen merupakan suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data agar terkesan lebih mudah dan hasilnya pun lebih baik, sehingga mudah untuk diolah (Suharsimi Arikunto, 2006: 136). Penelitian ini menggunakan penelitian berupa tes yang didalamnya berisi beberapa pertanyaan – pertanyaan mengenai pembelajaran bola basket pada kelas VIII.

Ada beberapa langkah dalam penyusunan instrumen, Menurut Hadi (2000: 7) langkah – langkahnya tersebut adalah:

#### **a. Mendefinisikan Kontrak**

Mendefinisikan kontrak yaitu menjelaskan variabel apa yang akan diukur dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian ini variabel yang akan diukur adalah tingkat pemahaman peserta didik pada materi bola basket kelas VIII di SMP N 2 Playen.

#### **b. Menyidik Faktor**

Menyidik faktor adalah tahap yang bertujuan untuk menandai berbagai faktor yang akan diteliti. Faktor yang akan diteliti tentang tingkat pemahaman materi bola basket meliputi definisi tentang bola basket, teknik melempar, menembak dan gerak spesifik *lay up shoot* dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan materi bola basket.

### c. Menyusun Butir – butir Pertanyaan

Dalam menyusun butir pertanyaan yang akan disusun yaitu faktornya saja. Sedangkan untuk jumlah butir pertanyaan digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik materi bola basket kelas VIII di SMP N 2 Playen yaitu 25 butir soal yang terdiri dari pertanyaan. Adapun kisi – kisi tes penelitian disajikan dalam tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3. Kisi–kisi Uji Coba Tingkat Pemahaman Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Terhadap Materi Bola Basket kelas VIII Di SMPN 2 Playen**

Variabel	Faktor	Indikator	Nomorbut irsoal	JumlahS oal
Tingkat Pemahaman Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Terhadap Materi Bola Basket kelas VIII Di SMPN 2 Playen	1. Definisidana pengertian Bola basket	a. Pengertian bola basket	1,2,3,4,5	5
	2. Melempar	a. macam lemparan bola basket b. Pengertian lemparan bola basket	6,7,8,9 10,11,12, 13	8
	3. Menembak	a. definisi menembak b. cara menembak	14,15,16 17,18,19	6
	4. <i>lay up</i>	a. definisi <i>lay up</i> b. gerakan <i>lay up</i>	20,21,22 23,24,25	6
Jumlah				25

Tes dalam penelitian ini tersusun oleh 25 butir pernyataan, setelah pernyataan tersusun, untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen dalam suatu tes, peneliti akan melakukan uji coba instrumen pada peserta didik kelas VIII di SMPN 2 Wonosari. Soal penelitian ini merupakan soal tes objektif benar – salah dengan dua pilihan yaitu “Benar” (B) atau “Salah” (S), jawaban dari peserta didik yaitu melengkapi kolom yang sudah disediakan.

## **F. Uji Coba Instrumen**

Uji coba ditujukan kepada responden yang nilai dan kualitas sekolahannya hampir sama, yaitu dari peserta didik kelas VIII SMPN 2 Wonosari sebanyak 36 responden (tiap kelas di ambil 30% pada kelas VIII) dengan menggunakan 25 pertanyaan. Uji coba instrumen ini guna untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun sudah baik. Baik buruknya instrumen ditunjukkan oleh kesahihan (validitas) dan kehandalan (reliabilitas), karena dalam instrumen mencakup validitas dan reliabilitas.

Setelah menyusun butir – butir pertanyaan langkah selanjutnya adalah dikonsultasikan kepada ahli dan uji coba keterbacaan instrumen.

### **1. Kalibrasi Ahli**

Butir – butir pertanyaan yang telah disusun kemudian dikonsultasikan pada ahli “*judgement*” atau kalibrasi ahli. Hal ini guna untuk mendapatkan masukan – masukan dari ahli terhadap instrumen penelitian, agar memperkecil tingkat kesalahan dalam penelitian.

### **2. Uji Keterbacaan**

Setelah butir – butir soal disusun, selanjutnya peneliti menguji coba angket dengan responden yang memiliki karakter yang sama. Uji coba tes benar salah ditujukan kepada siswa di SMPN 2 Wonosari.

Langkah selanjutnya adalah dilakukannya pengujian validitas dan reliabilitas pada instrumen yang telah lolos pada tahap kalibrasi ahli dan uji keterbacaan sebelumnya.

## 1. Uji Validitas Instrumen

Perhitungan validitas instrumen berguna untuk menunjukkan tingkat kevalitan atau kesahihan dalam instrumen. Untuk mengukur validitas angket sebagai instrumen bisa menggunakan rumus *person product moment* menggunakan bantuan program SPSS versi 16 *For Android* atau menggunakan rumus sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : koefisien korelasi antara variable x dan y

$\sum X$  : jumlah skor variabel x

$\sum Y$  : jumlah skor variabel y

$\sum XY$  : jumlah skor varabel x dan y

$\sum X^2$  : jumlah kuadrat variabel x

$\sum Y^2$  : jumlah kuadrat variabel y

N : jumlah sampel

Harga  $r_{hitung}$  yaitu  $r_{xy}$  kemudian dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Jika  $r_{hitung}$  sama dengan atau lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka butir instrumen yang dimaksud adalah valid.

**Tabel 4. Hasil uji Validitas butir**

Butir	R tabel	R hitung	Keterangan
1	0,238	0,351	Valid
2	0,238	0,303	Valid
3	0,238	0,937	Valid
4	0,238	0,470	Valid
5	0,238	0,743	Valid
6	0,238	0,295	Valid
7	0,238	0,937	Valid
8	0,238	0,066	Tidak Valid
9	0,238	0,937	Valid
10	0,238	0,843	Valid
11	0,238	0,333	Valid
12	0,238	0,087	Tidak Valid
13	0,238	0,674	Valid
14	0,238	0,674	Valid
15	0,238	0,827	Valid
16	0,238	0,876	Valid
17	0,238	0,303	Valid
18	0,238	0,468	Valid
19	0,238	0,827	Valid
20	0,238	0,499	Valid
21	0,238	0,937	Valid
22	0,238	0,368	Valid
23	0,238	0,525	Valid
24	0,238	0,937	Valid
25	0,238	0,716	Valid

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas yaitu digunakan untuk alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik, instrument yang baik tidak bersifat sepihak, jadi apabila data sesuai kenyataan, maka beberapa kalipun data diambil, maka hasilnya akan sama. Instrument yang *reliable* yaitu sebuah instrumen yang digunakan berkali kali untuk mengukur suatu objek yang sama.

Jadi dapat disimpulkan bahwa reliabilitas instrumen yaitu sesuatu yang menunjukkan instrument tersebut dapat dipercaya yang akan digunakan dalam

pengumpulan data. Perhitungan reliabilitas menggunakan komputer dengan program uji keandalan teknik *Alpha Cronbach SPSS* versi 16 for windows atau menggunakan rumus *Spearman-Brown*, yaitu:

$$r_{11} = \frac{2(r^{1/2})}{1+(r^{1/2})}$$

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas instrument

$r^{1/2}$  =  $r_{xy}$  yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrumen.

Koefisien reliabilitas yang layak untuk tes pendidikan jasmani menurut Strand (1993: 11) dalam Soewito (2011) adalah:

**Tabel 5. Kategori Reliabilitas**

Koefisien Reliabilitas	Kategori
0,95 – 0,99	<i>Excellent</i>
0,90 – 0,94	<i>Very Good</i>
0,80 – 0,89	<i>Acceptable</i>
0,70 – 0,79	<i>Poor</i>
0,60 – 0,69	<i>Questionable</i>

Uji reliabilitas dalam penelitian ini juga menggunakan *SPSS 16.0 for windows* dengan menghitung nilai *alpha cronbach* dari variabel yang diuji. Berdasarkan hasil uji coba instrumen nilai *alpha cronbach* yang diperoleh yaitu sebesar 0,919. Reliabilitas instrumen termasuk dalam kategori *very good*.

Berdasarkan hasil perhitungan dari uji *validitas* dan uji *reliabilitas* diatas, maka instrumen penelitian menjadi:

**Tabel 6.Kisi-kisi penelitian Tingkat Pemahaman Peserta Didik Dalam Pembelajaran PJOK Terhadap Materi Bola Basket kelas VIII Di SMPN 2 Playen.**

Variabel	Faktor	Indikator	Nomer butir soal	Jumlah Soal
Tingkat Pemahaman Peserta Didik Dalam Pembelajaran PJOK Terhadap Materi Bola Basket kelas VIII Di SMPN 2 Playen.	Definisi dan pengertian Bola basket	b.Pengertian bola basket	1,2,3,4,5	5
	Melempar	a. macam lemparan bola basket b. Pengertian lemparan bola basket	6,7,8 9,10,11	6
	Menembak	a. definisi menembak b. cara menembak	12,13,14 15,16,17	6
	lay up	a. definisi lay up b. gerakan lay up	18,19,20 21,22,23	6
Jumlah				23

## G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dalam pembelajaran pjok terhadap materi bola basket kelas VIII SMPN 2 Playen.

Data tersebut dianalisis menggunakan deskriptif dengan persentase, yang sebelumnya akan dikategorikan terlebih dahulu. Adapun langkah – langkah yang digunakan yaitu: 1) menskor jawaban, 2) menjumlah skor jawaban berdasarkan faktor secara keseluruhan, dan 3) membuat persentase menggunakan rumus.

Untuk menghitung persentase rumus yang digunakan menurut Sudijono (2011: 318) untuk menghitung frekuensi relative (persentase) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari presentasenya

N = Number of Case (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

P = Angka presentase

Kriteria dalam penskoran dan tiap faktor dapat diketahui dengan melakukan pengkategorian sesuai dengan instrumen. Agar memudahkan untuk mengidentifikasi dan pendeskripsian setiap faktor dalam penelitian ini didasarkan pada nilai *mean* (M) dan *standar deviasi* (SD) dengan menggunakan skala lima.

**Tabel 7.Kategori Tingkat Pemahaman**

Interval	Kategori
$X > M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Rendah
$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

Sumber : Saifuddin Azwar (2011 : 8) dalam Leny (2016 : 39)

Keterangan :

X = Total Jawaban Responden

M = Mean

SD = Standar Deviasi

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

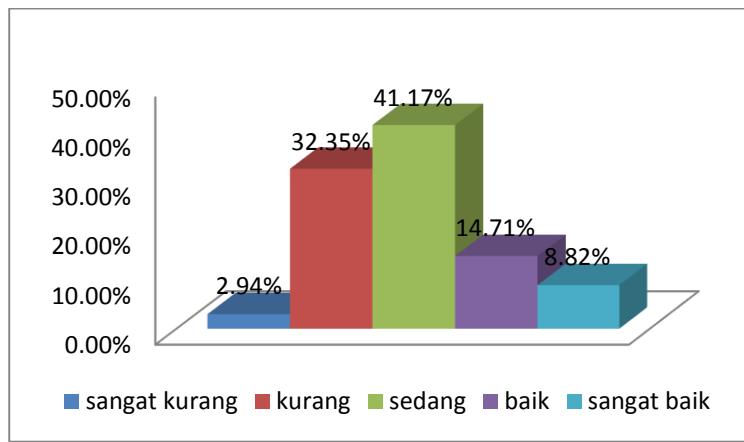
#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian tingkat pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan terhadap materi bola basket kelas VIII SMPN 2 Playen dalam penelitian ini diukur dengan 23 butir pernyataan dengan rentang skor 1 – 4. Hasil analisis statistik data penelitian secara keseluruhan diperoleh rata-rata (*mean*) = 15,47, median = 15,5, modus sebesar = 16; *standartdeviasi* = 2,69. Tabel distribusi hasil penelitian tingkat pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan terhadap materi bola basket kelas VIII SMPN 2 Playen dapat dikategorikan sebagai berikut:

**Tabel 8. Deskripsi Hasil Penelitian Tingkat Pemahaman Peserta Didik Dalam Pembelajaran PJOK Terhadap Materi Bola Basket**

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persen (%)</b>
>19,51	Sangat Baik	3	8,33
16,81<X ≤19,51	Baik	8	22,22
14,12<X ≤ 16,81	Sedang	13	36,11
11,43<X ≤14,12	Kurang	9	25
<11,43	Sangat Kurang	3	8,33
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>100</b>

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



**Gambar 8. Diagram Hasil Penelitian Tingkat Pemahaman Peserta Didik Dalam Pembelajaran PJOK Terhadap Materi Bola Basket**

Berdasarkan tabel diatas, tingkat pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan terhadap materi bola basket kelas VIII SMPN 2 Playen yang masuk dalam kategori sangat baik sebesar 8,82%, kategori baik sebesar 14,71%, kategori sedang sebesar 41,17%, kategori kurang sebanyak sebesar 32,35%, dan kategori sangat Kurang sebesar 2,94%. Pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan terhadap materi bola basket kelas VIII SMPN 2 Playen didasarkan pada faktor-faktor berikut:

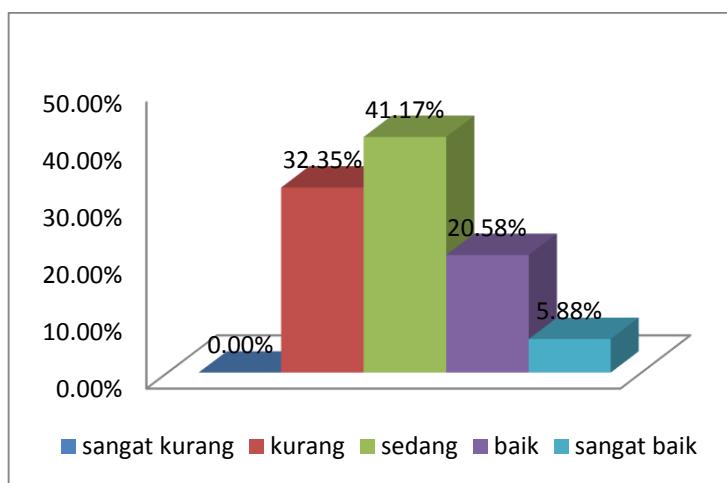
### 1. Faktor Definisi Dan Pengertian Bola basket

Pada faktor definisi dan pengertian bola basket dalam penelitian ini di ukur dengan 5 pernyataan dengan rentang skor 1 – 4. Hasil analisis data penelitian diperoleh  $mean = 3,36$ , median = 3, modus = 3; dan  $standard deviation = 0,96$ . Tabel distribusi hasil penelitian faktor definisi dan pengertian bola basket sebagai berikut:

**Tabel 9. Hasil Penelitian Faktor Definisi Dan Pengertian Bola basket**

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
>4,85	Sangat Baik	5	13,89
3,85 < X ≤ 4,85	Baik	7	19,44
2,86 < X ≤ 3,85	Sedang	20	55,56
1,86 < X ≤ 2,85	Kurang	4	11,11
<1,86	Sangat Kurang	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>100</b>

Hasil penelitian Faktor Definisi dan pengertian Bola basket apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

**Gambar 9. Diagram Hasil Penelitian Faktor Definisi Dan Pengertian Bola Basket**

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil faktor definisi dan pengertian bola basket yang masuk dalam kategori sangat Baik sebesar 5,88 %, kategori baik sebesar 20,58%, kategori sedang sebesar 41,17%, kategori kurang sebanyak sebesar 32,35%, dan kategori sangat kurang sebesar 0%.

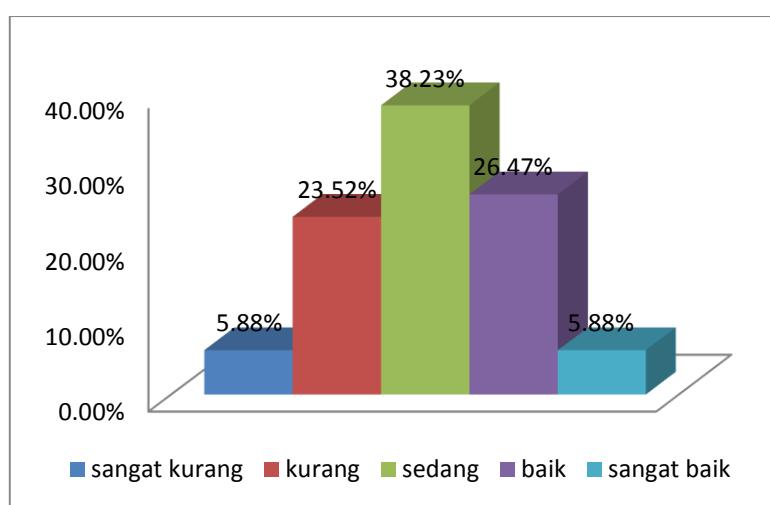
## 2. Faktor Melempar

Hasil penelitian pada faktor melempar dalam penelitian ini di ukur dengan 6 pernyataan dengan rentang skor 1 – 4. Hasil analisis data penelitian diperoleh  $mean = 4,52$ , median = 5, modus = 5;  $standart deviasi = 1,25$ . Tabel distribusi hasil penelitian faktor melempar adalah sebagai berikut:

**Tabel 10. Hasil Penelitian Faktor Melempar**

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
>6,39	Sangat Baik	0	0
$5,14 < X \leq 6,39$	Baik	8	22,22
$3,89 < X \leq 5,14$	Sedang	22	61,11
$2,64 < X \leq 3,89$	Kurang	3	8,33
$<2,64$	Sangat Kurang	3	8,33
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>100</b>

Hasil penelitian faktor melempar apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

**Gambar 10. Diagram Hasil Penelitian Faktor Melempar**

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil faktor melempar yang masuk dalam kategori sangat Baik sebesar 5,88 %, kategori Baik sebesar 26,47%, kategori sedang sebesar 38,23%, kategori Kurang sebanyak sebesar 23,52%, dan kategori sangat Kurang sebesar 5,88 %.

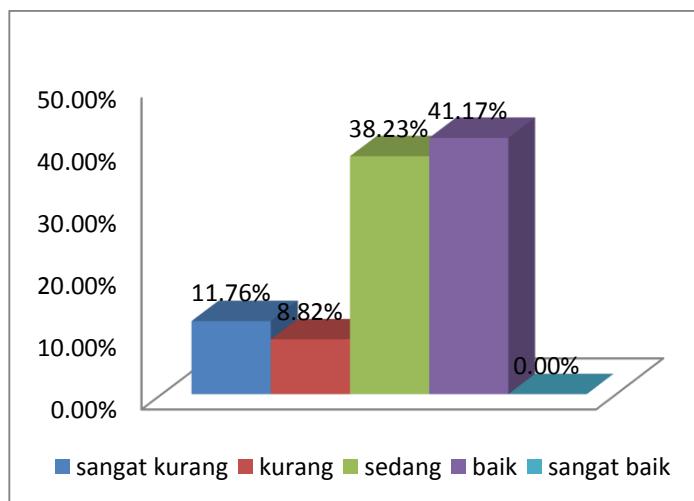
### 3. Faktor Menembak

Hasil penelitian pada faktor menembak dalam penelitian ini di ukur dengan 6 pernyataan dengan rentang skor 1 – 4. Hasil analisis data penelitian diperoleh  $mean = 4,31$ , median = 4, modus sebesar = 4;  $standard deviasi = 1,17$ . Tabel distribusi hasil penelitian Faktor Menembak adalah sebagai berikut:

**Tabel 11. Hasil Penelitian Faktor Menembak**

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
>6,05	Sangat Baik	0	0
4,89 < X ≤ 6,05	Baik	16	44,44
3,73 < X ≤ 4,89	Sedang	12	33,33
2,57 < X ≤ 3,73	Kurang	5	13,89
<2,57	Sangat Kurang	3	8,33
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>100</b>

Hasil penelitian Faktor Menembak apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



**Gambar 11. Diagram Hasil Penelitian Faktor Menembak**

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil faktor menembak yang masuk dalam kategori sangat Baik sebesar 0,0 %, kategori Baik sebesar 41,17%, kategori sedang sebesar 38,23%, kategori Kurang sebanyak sebesar 8,32%, dan kategori sangat Kurang sebesar 11,76%.

#### **4. Faktor Lay Up**

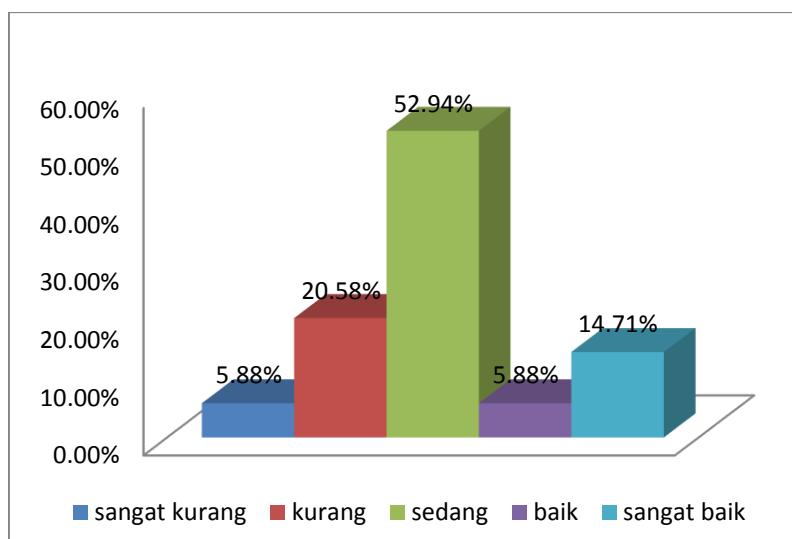
Hasil penelitian pada faktor *lay up* dalam penelitian ini di ukur dengan 6 pernyataan dengan rentang skor 1 – 4. Hasil analisis data penelitian diperoleh

*mean* = 3,27, median = 3, modus sebesar = 4; *standart deviasi* = 1,38. Tabel distribusi hasil penelitian faktor *lay up* adalah sebagai berikut:

**Tabel 12. Hasil Penelitian Faktor *Lay Up***

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
>5,34	Sangat Baik	4	11,11
3,96 <X ≤ 5,34	Baik	8	22,22
2,58 <X ≤ 3,96	Sedang	13	36,11
1,2 <X ≤ 2,58	Kurang	9	25
<1,2	Sangat Kurang	2	5,56
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>100</b>

Hasil penelitian faktor *lay up* apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ni :



**Gambar 12. Diagram Hasil Penelitian Faktor *Lay up***

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil Faktor *lay up* yang masuk dalam kategori sangat Baik sebesar 14,71 %, kategori Baik sebesar 5,88%, kategori sedang sebesar 52,94 %, kategori Kurang sebanyak sebesar 20,58%, dan kategori sangat Kurang sebesar 5,88 %.

## **B. Pembahasan**

Bola basket adalah permainan antara dua regu yang masing-masing regu terdiri dari 5 orang dengan tujuan untuk mencetak skor sebanyak-banyaknya dan berusaha menghalangi lawan untuk mencetak skor dengan waktu yang sudah ditentukan, permainan bola basket jarang diajarkan di sekolah-sekolah tertentu, dikarenakan keterbatasan lapangan bola basket, berbeda dengan sepak bola yang dapat dimainkan di mana saja. Di SMPN 2 Playen sudah diterapkan pembelajaran kurikulum 2013 yang mana selain ketrampilan anak juga harus dapat memahami secara teori tentang permainan bola basket.

Pemahaman disini dapat disimpulkan yaitu suatu sikap di mana manusia dapat menyadari tentang ide atau pengetahuan yang bertujuan untuk menyederhanakan atau mempermudah tentang apa yang ia peroleh. Jadi jika akan kelak menjadi calon seorang guru pendidikan jasmani maka harus mempunyai tingkat pemahaman yang bagus guna untuk melaksanakan tugas guru sebagai pendidik yang baik dan profesional, dengan pemahaman yang bagus pula maka seorang pendidik mudah untuk mengembangkan materi, jadi siswa akan mudah dalam mencerna atau menangkap materi dari apa yang diajarkan oleh seorang pendidik tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan terhadap materi bola basket kelas VIII SMPN 2 Playen yang masuk dalam kategori sangat baik sebesar 8,82 %, kategori baik sebesar 14,71 %, kategori sedang sebesar 41,17 %, kategori kurang sebanyak sebesar 32,35 %, dan kategori sangat kurang sebesar 2,94 %.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diartikan pemahaman siswa Kelas VIII SMPN 2 Playen terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan materi bola basket adalah sedang. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa kelas VIII SMPN 2 Playen masih mempunyai pemahaman yang belum baik. Pemahaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap siswa dalam mengerati dan memahami materi bola basket. Hal tersebut dikarenakan materi bola basket tidak diajarkan secara keseluruhan, siswa kelas VIII hanya menerima sebanyak 2 kali pertemuan, sehingga lebih banyak memberikan materi secara praktek, sehingga menyebabkan sebagian besar masih belum baik dalam memahami materi bola basket. Untuk menguasai teknik bola basket seorang pemain juga harus memahami dengan baik teknik dasar permaianan, cara bermain dan juga taktik dalam pertandingan. Seperti hanya pemahaman dalam menembak, melempar/*passing*, dan juga *lay up*. Dengan menguasai materi bola basket seorang pemain akan dapat menguasai pertandingan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian juga diperoleh pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan terhadap materi bola basket sebagian besar juga masih berkategori kurang. Hal tersebut menunjukkan jika banyak siswa kelas VIII yang masih pemula dalam mengenal bola basket, sehingga pemahaman menjadi kurang. Berbagai kendala dialami oleh siswa yaitu ketika di sekolah dasar sebelumnya anak belum dikenalkan olahraga bola basket, kurangnya sarana dan di lingkungan tempat mereka tinggal, dan olahraga bola basket kurang dikenal oleh masyarakat di pedesaan. Materi bola basket

sebenarnya materi yang cukup familiar di Indonesia, akan tetapi tidak semua guru mampu menguasai materi dengan baik.

Sedangkan hasil pemahaman siswa yang baik dan sangat baik menunjukan jika beberapa siswa memamg sangat menguasai materi bola basket baik secara teori dan juga secara praktek. Hal tersebut dikarenakan beberapa anak tersebut dari sekolah dasar sudah dikenakan olahraga basket, dan bahkan di rumah sering bermaian bola basket. Selain itu, minat anak terhadap olahraga bola basket tersebut tersalurkan dikegiatan ekstrakurikuler, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi bola basket, baik pemahaman mengenai pengertian materi bola basket, teknik dasar menembak, melempar dan juga tembakan *lay up*.

### C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sebaik - baiknya, tetapi masih memiliki keterbatasan dan kekurangan, di antaranya:

1. Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup, sehingga responden hanya memberikan jawaban berdasarkan pilihan yang ada.
2. Beberapa instrumen belum menggambarkan tentang pemahaman/kognitif yaitu level 2, tetapi beberapa butir instrumen masih berupa pada level tingkat 1.

## **BAB V** **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya diketahui tingkat pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan terhadap materi bola basket kelas VIII SMPN 2 Playen yang masuk dalam kategori sangat baik sebesar 8,82 %, kategori baik sebesar 14,71%, kategori sedang sebesar 41,17%, kategori kurang sebanyak sebesar 32,35%, dan kategori sangat Kurang sebesar 2,94%. Hasil tersebut dapat disimpulkan pemahaman peserta didik materi bola basket terhadap kurikulum 2013 kelas VIII Di SMPN 2 Playen adalah sedang.

### **E. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan di atas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi yaitu:

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk mengetahui pemahaman peserta didik materi bola basket terhadap Kurikulum 2013 kelas VIII Di SMPN 2 Playen.
2. Peneliti akan semakin paham mengenai pemahaman peserta didik materi bola basket terhadap kurikulum 2013 kelas VIII Di SMPN 2 Playen.

## **F. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Peneliti hanya melakukan penelitian pada pemahaman peserta didik materi bola basket, bagi peneliti selanjutnya disarankan sampel dan variable penelitian yang lainya, sehingga diharapkan keterlaksanaan pembelajaran dapat teridentifikasi secara luas.
2. Bagi peserta didik yang masih memepunyai Pemahaman kurang, diharapkan untuk meningkatkanya dengan cara beajar dan mencari referensi sendiri dari berbagai media informasi.
3. Peneliti tidak mengontrol secara langsung bagaimana proses pembeajaran materi bola basket sehingga peneliti hanya menyimpulkan berdasarkan hasil penlitian saja,bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan observasi mengenai proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A & Manadji, A. (1994). *Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani*. Depdikbud: Jakarta.
- Ahmadi, N. (2007). *Permainan Bola Basket*. Solo: Era Intermedia.
- Faruq, M. (2009). *Meningkatkan Kebugaran Jasmani Melalui Permainan Bola Basket*. Surabaya: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Guntur. (2009). *Peranan Pendekatan Andragogis Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, 6, 10-18.
- Hadi, S. (2000). *Statistic Jilid II*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik, O. (2007). *Dasar Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Harjanto. (2008). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hurlock. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Jon, O. (2007). *Permainan Bola Basket*. Solo: Era Intermedia. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, 6, 15.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2002). *Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 045/U/2002 Tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi Menteri Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2007). *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tanggal 4 Mei 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Leny, F. (2016). *Tingkat Pemahaman Siswa Kelas Atas Terhadap Permainan Kasti Di SD N Jlaban Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo*. Yogyakarta: Skripsi UNY
- Margono, S. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mukholid, A. (2007). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Surakarta: Yudhistira.
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif & Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- PB. Perbasi. (2004). *Peraturan Olahraga Bola Basket*. Jakarta: Perbasi.

- Pujiarto, Y. (2006). *Tingkat Pemahaman Fair Play Pemain Sepak Bola PS Sinar Remaja*. Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.
- Purwanto, N. (2010). *Prinsip – Prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Roji. (2004). *Penjas Pendidikan Jasmani Untuk SMP*. Bandung: Yudhistira.
- Roji. (2007). *Penjas Pendidikan Jasmani Untuk SMP*. Bandung: Yudhistira.
- Santoso, N.(2009).*Pendidikan Jasmani Di Sekolah Menengah Atas: Antara Harapan dan Kenyataan*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. 6. 2 – 3.
- Siswoyo, D. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sudijono,A.(2011).*Pengantar Statistik Pendidikan*.Jakarta: Rajawali Press.
- Sudijono, A. (2006). *Pengantar Statistik Penidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soewito, N.(2011).*Tes, Pengukuran, dan Evaluasi Pendidikan Jasmani*.Yogyakarta.FIK UNY.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumiyarsono, D. (2002). *Keterampilan Bola Basket*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Tarigan, H. G. 1993. *Dasar-Dasar Kurikulum Bahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Wissel, H. (2000). *Bola Basket Dilengkapi Dengan Program Pemahiran Tekhnik Dan Taktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

# **LAMPIRAN**

# Data Ujicoba

## ANGKET UJI COBA PEMAHAMAN SISWA

### A. Identitas Responden

Nama : \_\_\_\_\_

Kelas : \_\_\_\_\_

### B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Siswa mengisi pada kotak kosong yang sudah disediakan.
2. Jika jawaban benar maka mencontreng (✓) dibagian kolom benar, jika salah mencontreng (✗) dibagian kolom yang salah.

Soal	Benar	Salah
1. Bola basket di temukan pertama kali pada tahun 1972, di Amerika		
2. Bola basket adalah permainan beregu yang masing – masing regu terdiri dari 5 orang, dan masing – masing team hanya boleh mempunyai pengganti maksimal 3		
3. Permainan bola basket termasuk permainan bola besar		
4. Waktu pertandingan bola basket adalah 4x5 menit		
5. Bola basket hanya bolehdi mainkan oleh laki – laki saja		
6. Chestpass / lemparan dada dilakukan dengan satu tangan		
7. Lemparan throw in harus dilakukan dengan over head pass		
8. Over head pass berguna untuk lemparan jarak jauh		
9. Bounce pass adalah lemparan yang di pantulkan untuk mengoper satu teman ke teman lainnya		
10. Saat mengoper/melempar ke teman satu team, bola boleh di pantulkan		
11. Dalam permainan bola basket saat mengoper maksimal hanya boleh mengoper sebanyak 5 kali dalam satu serangan		
12. Lemparan dekat satu team hanya bisa dilakukan dengan cara chest pass		

13. Lemparan bola ke satu team hanya boleh dilakukan saat lawan mendekat		
14. Menembak boleh dilakukan dengan satu tangan / dua tangan		
15. Menembak saat freethrow pointnya adalah 1		
16. Saat freethrow menembak tidak boleh sambil melompat		
17. Menembak dari jarak jauh/luar daerah pertahanan lawan adalah teknik lay up dengan cara melompat		
18. Saat tembakan 3 point tidak boleh melakukan dengan tangan satu		
19. Menembak dengan lompat tidak efektif		
20. Lay up adalah tembakan dengan cara melompat mendekati ring dengan gerakan kaki 4 ketukan		
21. Lay up hanya boleh dilakukan dengan satu tangan		
22. Saat permainan kurang 2 menit maka pemain tidak boleh melakukan lay up		
23. Saat gerakan lay up dan bola di arahkan ke ring jika ada pelanggaran maka akan dilakukan trow in untuk yang dilanggar		
24. Gerakan lay up tidak hanya untuk memasukkan ke ring saja, tetapi untuk assist/mengoper satu team		
25. Gerakan lay up tidak boleh menengok kanan kiri		

### Data uji coba

<b>no</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>10</b>	<b>11</b>	<b>12</b>	<b>13</b>	<b>14</b>	<b>15</b>	<b>16</b>	<b>17</b>	<b>18</b>	<b>19</b>	<b>20</b>	<b>21</b>	<b>22</b>	<b>23</b>	<b>24</b>	<b>25</b>
<b>1</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0
<b>2</b>	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1
<b>3</b>	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0
<b>4</b>	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1
<b>5</b>	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1
<b>6</b>	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
<b>7</b>	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0
<b>8</b>	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
<b>9</b>	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1
<b>10</b>	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1
<b>11</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
<b>12</b>	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
<b>13</b>	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
<b>14</b>	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
<b>15</b>	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1
<b>16</b>	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
<b>17</b>	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	
<b>18</b>	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
<b>19</b>	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	
<b>20</b>	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	
<b>21</b>	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	
<b>22</b>	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	
<b>23</b>	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	
<b>24</b>	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	
<b>25</b>	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
<b>26</b>	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	
<b>27</b>	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	
<b>28</b>	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	
<b>29</b>	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	
<b>30</b>	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	
<b>31</b>	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	
<b>32</b>	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	
<b>33</b>	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	
<b>34</b>	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	
<b>35</b>	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	
<b>36</b>	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	

## **Uji Validitas dan reliabitas**

### **Reliability**

[DataSet0]

#### **Scale: ALL VARIABLES**

##### **Case Processing Summary**

	N	%
Valid	36	100,0
Cases Excluded <sup>a</sup>	0	,0
Total	36	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

##### **Reliability Statistics**

Part 1	Value	,818
	N of Items	13 <sup>a</sup>
Cronbach's Alpha	Value	,877
Part 2	N of Items	12 <sup>b</sup>
	Total N of Items	25
Correlation Between Forms		,860

##### **Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,919	25

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	17,0000	32,343	,351	,923
VAR00002	17,8056	30,675	,303	,920
VAR00003	17,1389	28,180	,937	,909
VAR00004	17,3056	29,418	,470	,918
VAR00005	17,1389	28,923	,743	,913
VAR00006	17,0833	30,936	,295	,920
VAR00007	17,1389	28,180	,937	,909
VAR00008	17,6944	32,218	-,066	,928
VAR00009	17,1389	28,180	,937	,909
VAR00010	17,1111	28,787	,843	,911
VAR00011	17,0556	30,968	,333	,919
VAR00012	17,7222	31,463	,087	,925
VAR00013	17,3611	28,294	,674	,913
VAR00014	17,3611	28,294	,674	,913
VAR00015	17,1111	28,844	,827	,912
VAR00016	17,1111	28,673	,876	,911
VAR00017	17,8056	30,675	,303	,920
VAR00018	17,2500	29,564	,468	,918
VAR00019	17,1111	28,844	,827	,912
VAR00020	17,1111	30,044	,499	,917

VAR00021	17,1389	28,180	,937	,909
VAR00022	17,1389	33,552	,368	,931
VAR00023	17,1667	29,629	,525	,916
VAR00024	17,1389	28,180	,937	,909
VAR00025	17,1944	28,675	,716	,913

$$Df = N - 2$$

$$34 = 36 - 2$$

**r tabel = 0,283**

Jika *corrected item total correlation* < 0,283,

Nilai Validitas Total = 0,860

Nilai Reliabilitas Total = 0,919

# Data Penelitian

## ANGKET PENELITIAN PEMAHAMAN SISWA

### A. Identitas Responden

Nama : \_\_\_\_\_

Kelas : \_\_\_\_\_

### B. Petunjuk Pengisian Angket

3. Siswa mengisi pada kotak kosong yang sudah disediakan.
4. Jika jawaban benar maka mencontreng (✓) dibagian kolom benar, jika salah mencontreng (✗) dibagian kolom yang salah.

Soal	Benar	Salah
1. Bola basket di temukan pertama kali pada tahun 1972, di Amerika		
2. Bola basket adalah permainan beregu yang masing – masing regu terdiri dari 5 orang, dan masing – masing team hanya boleh mempunyai pengganti maksimal 3		
3. Permainan bola basket termasuk permainan bola besar		
4. Waktu pertandingan bola basket adalah 4x5 menit		
5. Bola basket hanya bolehdi mainkan oleh laki – laki saja		
6. Chestpass / lemparan dada dilakukan dengan satu tangan		
7. Lemparan throw in harus dilakukan dengan over head pass		
8. Bounce pass adalah lemparan yang di pantulkan untuk mengoper satu teman ke teman lainnya		
9. Saat mengoper/melempar ke teman satu team, bola boleh di pantulkan		
10. Dalam permainan bola basket saat mengoper maksimal hanya boleh mengoper sebanyak 5 kali dalam satu serangan		
11. Lemparan dekat satu team hanya bisa dilakukan dengan cara chest pass		
12. Menembak boleh dilakukan dengan satu tangan / dua		

tangan		
13. Menembak saat freethrow pointnya adalah 1		
14. Saat freethrow menembak tidak boleh sambil melompat		
15. Menembak dari jarak jauh/luar daerah pertahanan lawan adalah teknik lay up dengan cara melompat		
16. Saat tembakan 3 point tidak boleh melakukan dengan tangan satu		
17. Menembak dengan lompat tidak efektif		
18. Lay up adalah tembakan dengan cara melompat mendekati ring dengan gerakan kaki 4 ketukan		
19. Lay up hanya boleh dilakukan dengan satu tangan		
20. Saat permainan kurang 2 menit maka pemain tidak boleh melakukan lay up		
21. Saat gerakan lay up dan bola di arahkan ke ring jika ada pelanggaran maka akan dilakukan trow in untuk yang di langgar		
22. Gerakan lay up tidak hanya untuk memasukkan ke ring saja, tetapi untuk assist/mengoper satu team		
23. Gerakan lay up tidak boleh menengok kanan kiri		

## Data Penelitian

Responden	jawaban																							Jml	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23		
1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	16	
2	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	12	
3	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	14	
4	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	13	
5	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	17	
6	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	17	
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	16
8	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	10	
9	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	15	
10	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	17
11	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	16
12	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	11
13	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	17	
14	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	14
15	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	15
16	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	15
17	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	14
18	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	16
19	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	11
20	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	16
21	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	13
22	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	16
23	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	14	
24	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	14
25	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	12	
26	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
27	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	17	
29	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	20	
30	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	19	
31	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	14	
32	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	15	
33	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	
34	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	15	
35	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	16	
36	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	19	

Responden	jawaban						Responden	jawaban						
	1	2	3	4	5	JML		6	7	8	9	10	11	JML
1	0	0	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	6
2	0	0	1	1	1	3	2	0	1	1	1	0	1	4
3	0	0	1	1	1	3	3	1	0	1	1	1	1	5
4	0	0	1	1	1	3	4	0	0	1	1	1	1	4
5	0	1	1	0	1	3	5	1	1	1	1	1	1	6
6	0	1	1	0	1	3	6	1	1	1	1	1	1	6
7	1	1	1	1	1	5	7	1	1	1	1	1	1	6
8	0	0	1	0	1	2	8	1	0	1	1	0	0	3
9	0	0	1	1	1	3	9	1	1	1	1	1	1	6
10	0	0	1	1	1	3	10	1	0	1	1	1	1	5
11	1	0	1	1	1	4	11	1	0	1	1	1	1	5
12	0	0	1	1	1	3	12	1	0	1	0	0	0	2
13	0	1	1	1	1	4	13	1	1	0	1	1	1	5
14	0	0	1	1	1	3	14	1	1	1	1	1	1	6
15	1	0	1	1	1	4	15	1	0	1	1	1	1	5
16	0	0	1	1	1	3	16	1	0	0	1	1	1	4
17	0	0	1	0	1	2	17	1	0	1	1	0	1	4
18	0	0	1	1	1	3	18	1	1	1	1	1	1	6
19	1	0	1	0	1	3	19	1	0	1	1	0	0	3
20	0	0	1	1	1	3	20	1	0	1	1	1	1	5
21	0	0	1	0	1	2	21	1	1	1	1	0	1	5
22	1	0	1	0	1	3	22	1	1	1	1	0	1	5
23	0	0	1	1	1	3	23	1	0	1	1	1	1	5
24	1	0	1	1	1	4	24	0	0	1	1	1	1	4
25	0	0	1	0	1	2	25	1	0	1	1	0	1	4
26	1	0	1	1	1	4	26	1	1	1	0	0	1	4
27	0	0	1	1	1	3	27	1	1	1	0	1	1	5
28	1	1	1	1	1	5	28	1	1	1	1	1	0	5
29	0	1	1	1	1	4	29	1	1	1	1	1	0	5
30	1	1	1	1	1	5	30	1	1	1	0	0	0	3
31	0	0	1	1	1	3	31	0	1	0	0	0	0	1
32	1	1	1	1	1	5	32	1	0	1	1	1	0	4
33	1	0	1	1	1	4	33	1	1	1	1	1	1	6
34	0	0	1	1	1	3	34	1	0	1	1	1	0	4
35	1	0	1	1	0	3	35	0	1	0	0	0	1	2
36	1	1	1	1	1	5	36	1	1	1	1	1	0	5

Responden	jawaban						
	12	13	14	15	16	17	JML
1	1	1	0	1	1	0	4
2	0	1	0	1	1	0	3
3	1	0	0	0	1	1	3
4	1	0	1	0	0	1	3
5	1	1	1	1	0	1	5
6	1	1	1	1	0	1	5
7	1	0	0	0	1	0	2
8	0	0	0	0	1	1	2
9	1	1	1	0	0	1	4
10	1	1	1	0	1	1	5
11	1	1	1	1	0	1	5
12	0	0	0	0	1	1	2
13	1	1	1	1	0	0	4
14	0	1	1	0	1	1	4
15	0	1	1	1	1	1	5
16	1	0	1	0	1	1	4
17	1	1	1	0	1	1	5
18	1	1	1	0	0	1	4
19	0	1	0	1	1	0	3
20	1	1	1	0	1	1	5
21	1	1	1	0	0	1	4
22	1	1	0	0	1	1	4
23	1	1	0	0	1	1	4
24	0	1	1	0	0	1	3
25	1	0	1	0	1	1	4
26	1	0	1	1	1	1	5
27	1	1	1	1	1	1	6
28	1	0	1	1	0	1	4
29	1	1	1	1	1	1	6
30	1	1	1	1	0	1	5
31	1	1	1	1	0	1	5
32	0	1	1	1	0	1	4
33	1	1	1	1	1	1	6
34	1	1	1	1	1	1	6
35	1	1	1	1	1	1	6
36	1	1	1	1	1	1	6

Responden	jawaban						
	18	19	20	21	22	23	JML
1	1	1	0	1	0	0	3
2	0	0	1	1	0	0	2
3	0	0	1	1	1	0	3
4	0	1	0	0	1	1	3
5	0	0	1	0	1	1	3
6	0	0	1	0	1	1	3
7	1	1	0	0	1	0	3
8	0	1	0	1	1	0	3
9	0	1	1	0	0	0	2
10	0	1	1	0	1	1	4
11	0	1	1	0	0	0	2
12	0	1	1	0	1	1	4
13	0	0	1	1	1	1	4
14	0	0	1	0	0	0	1
15	0	0	0	0	1	0	1
16	1	1	1	0	0	1	4
17	0	1	0	0	1	1	3
18	0	1	1	0	0	1	3
19	0	1	0	1	0	0	2
20	1	1	0	0	1	0	3
21	0	1	0	0	0	1	2
22	0	1	1	0	1	1	4
23	0	0	0	0	1	1	2
24	0	1	1	0	0	1	3
25	0	1	0	0	1	0	2
26	1	1	1	1	1	1	6
27	1	1	1	1	1	1	6
28	1	1	0	1	0	0	3
29	1	1	1	0	1	1	5
30	1	1	1	1	1	1	6
31	1	1	1	0	1	1	5
32	1	0	0	1	0	0	2
33	1	1	1	1	1	1	6
34	0	0	0	1	1	0	2
35	0	1	1	1	1	1	5
36	1	1	0	0	1	0	3

## Statistik Data Penelitian

### Frequencies

Statistics

	Tingkat Pemahaman Peserta Didik Materi Bola Basket Terhadap Kurikulum 2013	Definisi dan pengertian Bola basket	Melempar	Menembak	lay up
N	Valid	36	36	36	36
	Missing	0	0	0	0
	Mean	15,4722	3,3611	4,5278	4,3056
	Median	15,5000	3,0000	5,0000	4,0000
	Mode	16,00	3,00	5,00	4,00
	Std. Deviation	2,69906	,96694	1,25325	1,16667
	Minimum	10,00	2,00	1,00	2,00
	Maximum	22,00	5,00	6,00	6,00
	Sum	557,00	121,00	163,00	155,00
					118,00

## Frequency Table

Tingkat Pemahaman Peserta Didik Materi Bola Basket Terhadap Kurikulum 2013

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10,00	1	2,8	2,8
	11,00	2	5,6	8,3
	12,00	2	5,6	13,9
	13,00	2	5,6	19,4
	14,00	6	16,7	36,1
	15,00	5	13,9	50,0
	16,00	7	19,4	69,4
	17,00	5	13,9	83,3
	19,00	3	8,3	91,7
	20,00	2	5,6	97,2
	22,00	1	2,8	100,0
Total		36	100,0	100,0

Definisi dan pengertian Bola basket

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	4	11,1	11,1
	3,00	20	55,6	66,7
	4,00	7	19,4	86,1
	5,00	5	13,9	100,0
	Total	36	100,0	100,0

### **Melempar**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	1	2,8	2,8
	2,00	2	5,6	8,3
	3,00	3	8,3	16,7
	4,00	9	25,0	41,7
	5,00	13	36,1	77,8
	6,00	8	22,2	100,0
	Total	36	100,0	100,0

### **Menembak**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	3	8,3	8,3
	3,00	5	13,9	22,2
	4,00	12	33,3	55,6
	5,00	10	27,8	83,3
	6,00	6	16,7	100,0
	Total	36	100,0	100,0

**lay up**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1,00	2	5,6	5,6	5,6
2,00	9	25,0	25,0	30,6
3,00	13	36,1	36,1	66,7
Valid	4,00	13,9	13,9	80,6
5,00	3	8,3	8,3	88,9
6,00	4	11,1	11,1	100,0
Total	36	100,0	100,0	

# Materi Bola Basket

## **1. Teknik Dasar Mengoper Bola dan Menangkap Bola**

Menurut Nuril Ahmadi (2007: 13), *passing* berarti mengoper bola. Operan merupakan teknik dasar pertama dalam bola basket. Dengan operan pemain dapat melakukan gerakan mendekati ring basket untuk kemudian melakukan tembakan. Operan dapat dilakukan dengan cepat dan keras, yang terpenting bola dapat dikuasai oleh teman yang menerimanya. Operan juga dapat dilakukan secara lunak. Jenis operan tersebut bergantung pada situasi keseluruhan, yaitu kedudukan teman, situasi teman, waktu, dan taktik yang digunakan. Untuk dapat melakukan operan yang baik dalam berbagai situasi, pemain harus menguasai bermacam-macam teknik dasar mengoper bola dengan baik.

Menurut Jon Oliver (2007: 35), umpan yang tepat adalah salah satu kunci keberhasilan serangan sebuah tim dan sebuah unsur penentu tembakan-tebakan yang berpeluang besar mencetak angka.

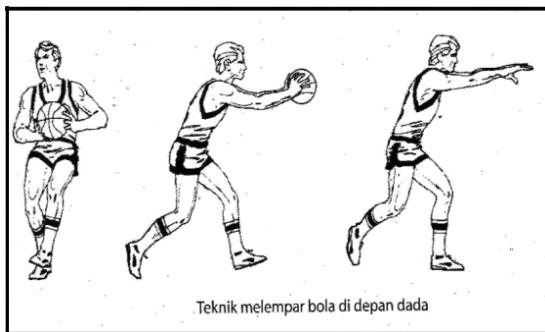
Ketepatan dalam memberikan umpan kepada teman tidak dapat diremehkan, hal tersebut bisa menjadi motivasi bagi rekan satu tim, menghibur penonton dan menghasilkan permainan yang tidak individualis. Seorang pengumpan yang terampil mampu melihat seluruh lapangan dan mengantisipasi perkembangan permainan yang sarat akan serangan dari lawan serta memberikan umpan yang tepat kepada rekan satu tim. Umpan yang tepat adalah umpan yang efektif yaitu dengan mempertimbangkan jarak dan kecepatan serta kecermatan saat mengumpan.

Pada dasarnya sudah terdapat beberapa jenis umpan yang tepat menyesuaikan keadaan pada saat bertanding. Kesalahan yang sering terjadi pada saat rekan satu

tim akan mengumpan adalah memberikan bola kepada rekan satu tim yang sedang dijaga ketat oleh lawan, hal tersebut harus dihindari pada saat permainan.

Menurut Nuril Ahmadi (2007: 13-16), teknik dasar mengoper (*passing*) dalam bola basket adalah sebagai berikut:

- d) Mengoper bola setinggi dada (*chest pass*),
- e) Mengoper bola dari atas kepala (*overhead pass*),
- f) Mengoper bola dengan dipantulkan (*bounce pass*).



**Gambar 1.**PassingDada (Nuril Ahmadi, 2007: 14)

Kegunaan khusus operan menurut Hal Wissel (2000: 71) adalah:

- f) Mengalihkan bola dari daerah padat pemain
- g) Menggerakkan bola dengan cepat pada saat menyerang.
- h) Membangun permainan yang *offensive*.
- i) Mengoper ke rekan yang sedang terbuka (tanpa permainan lawan) untuk penembakan.
- j) Mengoper dan memotong untuk melakukan tembakan.

Teknik menerima bola menurut Nuril Ahmadi (2007: 16) adalah sebagai berikut:

- h) Berdiri dengan sikap kaki melangkah menghadap arah datangnya bola.

- i) Kedua lengan dijulurkan kedepan menyongsong arah datangnya bola dengan sikap telapak tangan menghadap arah datangnya bola.
- j) Berat badan bertumpu pada kaki depan.
- k) Setelah bola menyentuh telapak tangan, tariklah kaki depan kebelakang, siku kedua lengan dibekuk hingga bola ditarik mendekati dada/badan.
- l) Badan agak condong kedepan.
- m) Berat badan bertumpu pada kaki belakang.
- n) Posisi bola dipegang didepan badan.

Berdasarkan beberapa pandapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa operan dan tangkapan bola dalam bolabasket adalah mengoperkan bola kepada teman dalam satu tim yang bertujuan untuk melakukan serangan guna untuk mendekatkan bola ke ring agar mudah mencetak angka. Dengan umpan dan koordinasi menangkap yang baik dan akurat maka seorang lawan akan sulit untuk menghalangi dalam menyerang.

## 2. Teknik Dasar Menggiring Bola

Menurut Nuril Ahmadi (2007: 17), yang dimaksud dengan menggiring bola adalah membawa lari bola ke segala arah sesuai dengan peraturan yang ada. *Dribbling* adalah usaha untuk membawa bola menuju sasaran serang (Dedy Sumiyarsono, 2002: 40). Pemain diperbolehkan membawa bola lebih dari satu langkah asal bola dipantulkan kelantai. Menggiring bola harus dengan satu tangan. *Dribbling* atau menggiring bola dapat dilakukan dengan sikap berhenti, berjalan, atau berlari. Pelaksanaannya dapat dilakukan dengan tangan kanan atau tangan kiri. Kegunaan menggiring adalah membuka serangan dan menerobos

pertahanan lawan atau memperlambat tempo permainan. Menggiring dibagi menjadi dua cara yaitu menggiring bola rendah dan menggiring bola tinggi. Menggiring bola rendah bertujuan untuk menghindari bola dari jangkauan lawan sedangkan menggiring bola tinggi dilakukan untuk mengadakan serangan cepat kedaerah pertahanan lawan.

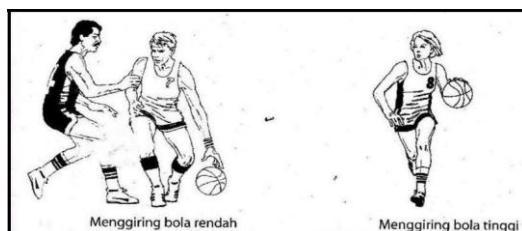
*Dribbling* (menggiring bola) dapat dilakukan dengan keinginan dan situasi pemain dalam permainan bola basket. Menurut Nuril Ahmadi (2007: 17), bentuk-bentuk menggiring bola yang sering dilakukan antara lain:

4) Menggiring bola tinggi

Menggiring bola dengan pantulan tinggi dilakukan bila menginginkan gerakan atau langkah dengan cepat (kecepatan).

5) Menggiring bola rendah

Menggiring bola dengan pantulan rendah dilakukan untuk mengontrol bola untuk menerobos lawan.



**Gambar 2.***Dribbling*(Nuril Ahmadi, 2007: 17)

Menurut Dedy Sumiyarsono (2002: 44), yang tidak termasuk *dribbling* adalah tembakan berturut-turut ke keranjang, memegang bola diawal dan akhir menggiring, berusaha menguasai bola dengan menepuknya dari pemain lain, menepuk bola dari pegangan pemain lain, memotong umpan dan menguasai bola,

melempar bola dari tangan satu ketangan lainnya dan membiarkannya beberapa saat sebelum menyentuh lantai dimana tidak terjadi pelanggaran menggiring.

Menggiring bola dalam suatu permainan mengikuti peraturan yang ada. Apabila terjadi kesalahan dalam menggiring bola maka akan dikenakan sanksi. Menggiring bola harus dilakukan dengan satu tangan dan bisa bergantian antara tangan kanan dan tangan kiri.

Pemain yang mampu men-*dribble* bola dengan baik akan memudah menerobos pertahanan tim lawan dan melancarkan serangan ke ring lawan. Menggiring memerlukan kelincahan yang tinggi agar mampu mengelcoh dan mempertahankan bola agar tidak direbut oleh pemain lawan. *Dribbling* harus dapat melihat situasi di lapangan, seberapa mungkin bola untuk di *dribble* atau dioperkan keteman satu tim. Menurut Dedy Sumiyarsono (2002: 40), adapun pelaksanaan menggiring sebagai berikut:

- g) Sikap kaki kuda-kuda dengan posisi lutut sedikit ditekuk.
- h) Badan condong kedepan, titik berat badan berada diantara kedua kaki.
- i) Gerakan tangan keatas dan kebawah dengan sumbu gerak disiku, saat gerak bola keatas maka telapak tangan mengikuti bola keatas seolah-olah bola melekat pada telapak tangan.
- j) Pandangan tidak melihat bola, akan tetapi melihat situasi serangan.
- k) Apabila akan melakukan gerakan mundur atau membalik, usahakan posisi kaki benar-benar berhenti terlebih dahulu dengan cara seluruh telapak kaki menyentuh lantai posisi lutut ditekuk dalam-dalam.

- l) Usahakan bola selalu dalam lindungan, dengan cara menggiring dengan tangan yang jauh dengan lawan dengan posisi kaki kanan menutupi atau sebaliknya.

Menggiring bola adalah salah satu dasar bolabasket yang pertama diperkenalkan kepada para pemula, karena keterampilan ini sangat penting bagi setiap pemain yang terlibat dalam pertandingan bolabasket (Jon Oliver, 2007: 49).

Menurut Hal Wissel (2000: 95), beberapa manfaat khusus *dribble*, yaitu:

- i) Memindahkan bola keluar dari daerah padat penjagaan ketika operan tidak memungkinkan (contoh ketika setelah *rebound* atau dijaga dua orang).
- j) Memindahkan bola ketika penerima tidak bebas penjagaan.
- k) Memindahkan bola pada saat *fast break* karena rekan tim tidak bebas penjagaan untuk mencetak angka.
- l) Menembus penjagaan kearah *ring*.
- m) Menarik perhatian penjaga untuk membebaskan rekan tim.
- n) Menyiapkan permainan menyerang.
- o) Memperbaiki posisi atau sudut (*angle*) sebelum mengoper kerekam.
- p) Membuat peluang untuk menembak.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *dribbling* adalah bentuk teknik dasar olahraga bolabasket, berupa membawa lari bola ke segala arah dengan memantulkan bola ke lantai dan dilakukan sesuai dengan peraturan yang ada. Agar dapat menggiring bola dengan baik maka diperlukan latihan penguasaan bola atau *ballhandling* yang terus menerus. Apabila dapat menggiring bola dengan baik maka akan memudahkan tim

dalam menerobos perlawana atau pertahanan tim lawan dan melancarkan serangan. Namun jika terlalu lama, hal tersebut akan membuat rekan tim cenderung tidak bergerak dan akan mudah direbut oleh lawan. Menggiring bola sangat membutuhkan kelincahan tinggi dari pemain bola basket tersebut.

### **3. Teknik Dasar Menembak Bola**

Tembakan atau *shooting* adalah kunci dari permainan bola basket yaitu dengan memasukan bola kedalam ring lawan. Apabila dapat melakukan shooting dengan baik dan dapat mencetak angka sebanyak-banyaknya maka dinyatakan menang. Menembak atau *shooting* adalah keahlian yang sangat penting dalam permainan bolabasket karna sebaik apapun permainan suatu tim, jika menembaknya tidak akurat dan tidak tepat sasaran maka akan sulit mencetak poin, teknik dasar seperti operan, menggiring, bertahan, *rebound* adalah teknik yang juga harus dikuasai.

Tujuan permainan bolabasket adalah memasukkan bola ke ring lawan sebanyak-banyaknya, oleh karena itu teknik dasar menembak merupakan hal yang paling banyak dibicarakan karena kemenangan suatu regu ditentukan jumlah keberhasilan tembakan ke ring lawan. Teknik menembak yang cukup efektif dan banyak digunakan adalah teknik menembak dengan satu tangan. Persyaratan teknik menembak yang baik menurut Dedy Sumiyarsono (2002: 25) sebagai berikut:

- h) Kaki sejajar, apabila menggunakan sikap kuda-kuda kaki yang berada didepan sesuai dengan tangan yang digunakan untuk menembak.

- i) Pertama-tama bola dipegang diatas kepala dengan dua tangan sedikit didepan dahi. Siku lengan tangan yang dipergunakan untuk menembak membentuk sudut  $90^\circ$ .
- j) Tangan yang tidak dipergunakan untuk menembak meninggalkan bola saat dilepas, sedangkan tangan yangdigunakan untuk menembak diputar menghadap arah tembakan. Sikap badan rileks menghadap sasaran.
- k) Tekuk lutut secukupnya agar memperoleh awalan tembakan, posisi siku tetap  $90^\circ$ .
- l) Luruskan kaki bersamaan dengan meluruskan tangan yang dipergunakan untuk menembak kedepan atas, sampai siku lurus dan diakhiri dengan lecutan pergelangan tangan sampai jari-jari menghadap kebawah.
- m) Sasaran sebagai tembakan dilihat dibawah bola, bukan disamping atau diatas bola.
- n) Apabila bola tidak sampai pada sasaran yang dituju, maka tekuk lutut lebih rendah agar memperoleh momen yang lebih benar.

Menurut Nuril Ahmadi (2007: 18), usaha memasukkan bola dengan menembak, dapat dilakukan dengan satu tangan, dua tangan, dan *layup*. Menurut Wissel Hal (2000: 46), secara umum teknik dalam *shooting* itu ada tujuh jenis yaitu:

- h) Tembakan satu tangan (*one-hand set shoot*)
- i) Tembakan bebas (*free throw*)
- j) Tembakan sambil melompat (*jumpshoot*)
- k) Tembakan tiga skor (*three point*)

l) Tembakan mengait (*hook shoot*)

m) Layup

n) Runner

Berdasarkan pendapat diatas bisa disimpulkan tembakan adalah usaha mencetak poin dengan memasukan bola kedalam ring lawan. Macam-macam tembakan dalam permainan bolabasket adalah *layup* dan *jumpshoot*. Keberhasilan dalam melakukan *layup* masih membutuhkan penggunaanteknik dan pengambilan langkah yang tepat untuk memaksimalkan hasil tembakan tersebut. Beberapa hal yang harus diperhatikan seperti saat menerima bola, saat mengambil langkah dan saat melepaskan bola harus dengan kekuatan yang kecil pada saat dilepas.



**Gambar 3.***Shooting* (Nuril Ahmadi, 2007: 18)

Menurut Jon Oliver (2007: 32), penerapan dasar-dasar menembak yang benar secara konsisten adalah kunci untuk mendapatkan keberhasilan melakukan tembakan selama bermain dalam situasi-situasi pertandingan. Semakin banyak bola yang masuk kedalamring bolabasket maka semakin besar suatu tim memperoleh kemenangan.

Untuk mendapat hasil yang maksimal dalam permainan bolabasket tentunya para pemain harus bisa menguasai empat teknik dasar permainan bola basket seperti yang sudah dijelaskan diatas dan empat teknik dasar tersebut tidak dapat

dipisahkan dalam permainan bola basket. Oleh sebab itu untuk dapat bermain dengan maksimal dan dapat mencetak skor sebanyak banyaknya, harus mengusai teknik dasar tersebut.

# Dokumentasi



Peneliti menjelaskan cara mengerjakan serta memberi kisi kisi



Siswa mengerjakan soal penelitian



Siswa mengerjakan soal



Siswa Mengerjakan Soal



Siswa mengerjakan soal penelitian



Setelah selesai penelitian, semua siswa memperhatikan dan membahas soal yang diberikan untuk penelitian

# Surat Ijin



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233  
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 12 Oktober 2018

Kepada Yth. :

Nomor : 074/10009/Kesbangpol/2018  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Bupati Gunungkidul  
Up. Kepala Dinas Peranaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Gunungkidul

di Wonosari

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri  
Yogyakarta  
Nomor : 10.17/UN.34.16/PP/2018  
Tanggal : 10 Oktober 2018  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : "TINGKAT PEMAHAMAN PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PJOK TERHADAP MATERI BOLA BASKET KELAS VIII SMPN 2 PLAYEN" kepada:

Nama : IRFANDITA BAYU ARDANA  
NIM : 14601241082  
No.HP/Identitas : 08551867651/3403012211950002  
Prodi/Jurusan : PJKR / POR  
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
Lokasi Penelitian : SMP N 2 Playen, Gunungkidul  
Waktu Penelitian : 15 Oktober 2018 s.d 19 Oktober 2018  
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak diberarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHHRAGAAN  
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541  
Email : humas\_fik@uny.ac.id Website : fik.uny.ac.id

Nomor : 6.83 /UN.34.16/PP/2018.

10 Oktober 2018

Lamp. : 1 Eks.

Hal : Permohonan Izin Observasi.

Kepada Yth.

**Kepala SMP N 2 Playen, Jln. Yogyo Wonosari Gading Playen  
di Tempat.**

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin observasi, wawancara, dan mencari data untuk melengkapi tugas mata kuliah "Skripsi", dengan ini kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin observasi bagi mahasiswa:

No.	NIM	Nama	Prodi
1	14601241082	Irfandita Bayu Ardana	P J K R

Dosen Pengampu : Aris Fajar Pambudi, M.Or.

NIP : 19820522 200912 1 006

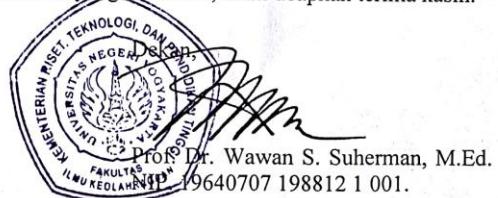
Pelaksanaan observasi pada :

Waktu : 15 sd 19 Oktober 2018

Tempat/Objek : Kepala SMP N 2 Playen, Jln. Yogyo Wonosari Gading Playen,

Judul : Tingkat Pemahaman Peserta Didik dalam Pembelajaran PJOK  
Terhadap Materi Bola Basket Kelas VIII SMPN Playen

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.



Tembusan :

1. Dosen Pembimbing/Pengampu.
2. Mhs ybs



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233  
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 12 Oktober 2018

Kepada Yth. :

Nomor : 074/10009/Kesbangpol/2018  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Bupati Gunungkidul  
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Gunungkidul

di Wonosari

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri  
Yogyakarta  
Nomor : 10.17/UN.34.16/PP/2018  
Tanggal : 10 Oktober 2018  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : "TINGKAT PEMAHAMAN PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PJOK TERHADAP MATERI BOLA BASKET KELAS VIII SMPN 2 PLAYEN" kepada:

Nama : IRFANDITA BAYU ARDANA  
NIM : 14601241082  
No.HP/Identitas : 08551867651/3403012211950002  
Prodi/Jurusan : PJKR / POR  
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
Lokasi Penelitian : SMP N 2 Playen, Gunungkidul  
Waktu Penelitian : 15 Oktober 2018 s.d 19 Oktober 2018  
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirmu surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.